

ISLAM DAN SAINS *MODERN*
(STUDI PESAN DAKWAH “KAJIAN BULANAN PADANG
MAKHSYAR” AGUS MUSTOFA di MASJID ULUL ALBAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Sosial Islam(S.Sos)



Disusun Oleh:
Aldin Filani
NIM. B71214031

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

Skripsi yang disusun oleh **Aldin Filani (B71214031)** dengan judul **Islam dan Sains *Modern***(Studi Pesan Dakwah “Kajian Bulanan Padang Makhshyar “ Agus Mustofa di Masjid Ulul Albab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI), Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing

NIP 196512171997031002

ABSTRAK

Aldin Filani, NIM B71214031,2018, *Islam dan Sains Modern (Studi Pesan Dakwah “Kajian Bulanan Padang Makhsyar” Agus Mustofa di Masjid Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*.

Kata Kunci: Islam dan Sains *Modern*, Pesan dakwah, Analisis Wacana Teun.A.Van Dijk

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana Pesan Dakwah Agus Mustofa yang dibangun dari analisis wacana? Untuk mengidentifikasi persoalan secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dideskripsikan secara detail. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana model Teun A.Van Dijk. Yang melihat sebuah teks wacana dari enam struktur yaitu struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa yang dianalisis oleh peneliti dalam bentuk teks ceramah dengan menggunakan elemen Analisis Wacana Van Dijk, yaitu membahas tentang *Isra' Miraj* dan Sains *Modern*. Yang dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung didalam teks adalah tentang perjalanan *Isra Miraj* yang bisa diceritakan melalui Al Qur'an dan ilmu pengetahuan *Modern* yang didalamnya terdapat banyak hikmah dan pelajaran, salah satu nya adalah teori ilmu fisika *modern* yaitu teori Annihilasi.

Karena keterbatasan peneliti dalam menganalisis, peneliti merekomendasikan untuk melanjutkan kajian lanjutan tentang metode apa yang dipakai oleh Agus Mustofa dalam dakwahnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Konsep.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II:KAJIAN PUSTAKATENTANG PESAN DAKWAH DAN SAINS MODERN	
A. Kajian Teori.....	17
1. Islam dan Sains <i>Modern</i> sebagai Pesan Dakwah.....	17
a. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan.....	17
b. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an.....	23
c. Islam dan Dunia Kontemporer.....	25
d. Problematika Dakwah di Era <i>Modern</i>	27
2. <i>Isra' Miraj</i> dan Sains <i>Modern</i>	29
a. <i>Isra' Miraj</i> Menurut Tinjauan Sains <i>Modern</i>	29
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	39
BAB III:METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	47
C. Tahapan Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
1. Tematik.....	53

2. Skematik	54
3. Semantik	56
4. Sintaksis	59
5. Stilistik	60
6. Retoris	60

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Agus Mustofa	62
B. Hasil Karya	63
C. Kajian Bulanan Padang Mahsyar	67
D. Penyajian Data	68
E. Analisis Data	81
F. Hasil Analisis penelitian	86

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	xi
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya. Tapi, hidup kita dan lingkungan abad *modern* ini untuk kebanyakan orang termasuk pemeluk agama sendiri semakin sulit diterangkan maknanya. Kesulitan itu terutama ditimbulkan oleh masalah-masalah yang muncul akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi. Ciri-ciri utama abad *modern* yang secara tidak terbendung mengubah bentuk dan jaringan masyarakat serta lembaga-lembaganya. Pada abad *modern*, nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup, dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu dan memisahkan manusia semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional mereka. Inilah tantangan yang dihadapi agama-agama.¹

Islam adalah nama yang indah, susunan huruf yang paling bagus, ungkapan yang paling tulus, dan jalan yang sangat luas. Menurut Rifyal Ka'bah Islam sebagai wahyu mempunyai pengertian tetap dan universal, tetapi sebagai ajaran yang dipahami manusia ia dapat mengalami perkembangan dan membentuk lokalisasi dalam sejarah. Pengaruh lingkungan dan kejadian sejarah pada suatu masa boleh jadi membuat pemahaman dan praktek pengamalan Islam seseorang menyimpang dari

¹Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*(Bandung: Mizan 1987) h.

pemahaman dan praktek yang ada pada zaman Rasul saw. Maka pembaharuan dalam hal ini adalah usaha untuk mengembalikan pemahaman dan praktek kepada bentuk aslinya.²

Islam dipandang dari sudut normativitasnya merupakan agama yang mengajak pada kemajuan, akan tetapi historisitas masyarakat Islam tidak selamanya menunjukkan norma tersebut. Hal ini setidaknya terbukti dengan pengalaman historis negara Islam yang selalu mengalami empat fase: fase pembentukan, kemajuan, kemunduran, dan kehancuran. Melihat kenyataan ini, Harun Nasution membagi historisitas Islam pada tiga periode: periode klasik(650-1250 M), periode pertengahan(1250-1800 M), dan periode *modern*(1800 M-sekarang).³

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini berjalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Dalam konteks Indonesia, masyarakat Islam sebagai penghuni mayoritas bangsa masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila dibandingkan dengan sesama umat manusia dari negara-negara lain. Fakta ini menuntut adanya upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis dan terus menerus untuk melahirkan masyarakat Islam yang berkualitas.⁴

²Jalaludin Rahmat, *Prof.Dr.Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dan Pembaharuan Sampai Guru Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 87

³Lembaga Kajian Al Qur'an dan Sains, *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama* (Malang: LKQS UIN Malang, 2007) h. 134

⁴Nani Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2001) h. 132

Upaya perubahan pemikiran dan aksi sosial tersebut dikenal dengan *tajdid*, akan tetapi konotasi maknanya muncul secara berbeda. Kalangan konservatif memandang bahwa *tajdid* mempunyai makna upaya untuk mengembalikan nilai-nilai dan gerakan Islam kepada tata cara gerakan zaman masa pertama Islam. Sedangkan kalangan dinamis atau modernis memandang bahwa *tajdid* berarti upaya mencari solusi dan jawaban permasalahan sekarang dengan berdasarkan atas pengalaman zaman pertama Islam.⁵

Tajdid berarti pembaharuan(*renewal*). *Tajdid* bukanlah penciptaan suatu yang baru dari tiada, tetapi memunculkan sesuatu yang telah usang dalam bentuk aslinya. Ia mirip dengan pekerjaan renovasi sebuah bangunan bersejarah dengan mengganti bagian-bagian yang telah hilang atau hancur sehingga bangunan tersebut muncul kembali dalam bentuk dan wajah asli seperti ketika dibangun pertama kali. Pekerjaan renovasi biasanya jauh lebih sulit dari pekerjaan membangun yang baru. Bangunan yang lama yang telah berubah dibentuk atau hancur hanya mungkin direkonstruksi bila kita mempunyai gambaran yang jelas tentang bangunan aslinya. Ini merupakan sebuah problema *tajdid* Islam dalam konteks sejarah *modern*. Yaitu usaha bagaimana menunjukkan sosok Islam asli dalam baju *modern*.⁶

⁵Lembaga Kajian Al Qur'an dan Sains, *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*, h. 154

⁶Jalaludin Rahmat, *Prof.Dr.Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dan Pembaharuan Sampai Guru Bangsa*, h. 89

Pembaharuan dalam Islam sebagaimana yang terjadi juga di setiap bangsa, selalu ada dan terus berjalan, karena hakekat manusia yang selalu berubah berkonsekuensi pada kehidupan saat ini tidak sepenuhnya sama dengan kondisi masa lalu, hukum saat ini tentu tidak sama dengan saat ulama salaf hidup dan berijtihad.⁷

Istilah modernitas diartikan sebagai kondisi sosial budaya masyarakat *modern*. Ia juga menyiratkan adanya perubahan paradigma yang diperoleh dengan jalan pintas, dari bentuk lama ke bentuk baru. Modernitas sekaligus juga menjadi titik awal baru lantaran ia menawarkan hal-hal baru seperti: Pengetahuan, moral, ilmu, kebudayaan, politik serta seni.⁸

Modernisasi berarti proses berlangsungnya proyek mencapai kondisi modernitas yang digerakkan oleh semangat rasionalitas instrumental *modern*. Modernisasi mencakup proses pengucilan karya-karya klasik, warisan masa lampau dan sejarah purbakala, karena modernitas pada hakekatnya mengambil posisi yang berlawanan dengan hal-hal lama demi terciptanya hal-hal baru. Dengan demikian, modernisasi adalah pandangan dan sikap hidup yang dianut untuk menghadapi masa kini, yakni pandangan dan sikap hidup dalam menghadapi kenyataan hidup masa kini.

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan: 1997) h. 93

⁸Jalaludin Rahmat, *Prof. Dr. Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dan Pembaharu Sampai Guru Bangsa*, h. 125

Modernisasi merupakan bagian dari perjalanan waktu dan ruang yang mesti dilalui oleh setiap manusia. Kita hanya bisa menyesuaikan dan mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi. Konsekuensi logis dari perubahan tersebut, maka pola pikir, sikap, mentalitas, dan perilaku umat hendaknya dirubah mengikuti perkembangan zaman yang ada, termasuk menjalankan ajaran agama. Fenomena anak muda mengaji Al-Qur'an menggunakan *hand phone*, seorang muslimah menggunakan jilbab yang modis, umrah sekaligus wisata religius, curhat masalah agama dengan menggunakan media sosial, pengajian-pengajian di kantor dan hotel, training keagamaan dengan biaya mahal itu adalah sebagian contoh dari *kemodernan*.⁹

Menyadari bahwa modernisasi ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat spiritual, maka tidak heran kalau sekarang manusia beramai-ramai untuk kembali kepada agama yang memang berfungsi, antara lain untuk memberikan makna kepada kehidupan. Dalam konteks ini, Naisbith dalam Megatrends 2000, mengatakan bahwa: “fenomena kebangkitan agama merupakan gejala yang tidak bisa dihindarkan lagi pada masyarakat yang sudah mengalami proses *modernisasi*, sebagai *counteer* terhadap kehidupan yang semakin sekuler”.¹⁰

⁹Jurnal komunikasi Islam “*Framing Media Islam atas Konflik Keagamaan di Indonesia* (Surabaya: Jurusan Komunikasi Islam 2013) h. 98

¹⁰Lembaga Kajian Al Qur'an dan Sains, *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*, h. 151

Kehidupan masyarakat *modern* identik dengan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, melihat fenomena tersebut, seharusnya diimbangi dengan adanya perubahan cara berdakwah yang dilakukan para *da'i*. Para *mubalig* adalah salah satu pihak yang tidak bisa lepas tangan begitu saja atas situasi ini. Pesan dan formula dakwah yang diterapkan para *Mubalig* harus diganti dengan formula baru yang cocok untuk zaman yang baru. Dakwah harus Dinamis, Progresif dan penuh Inovasi. Untuk mendukung perubahan dalam berdakwah, para *da'i* terus menerus meningkatkan wawasan, ilmu, dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk berdakwah. Kemudian di era *modern* ini, ilmu yang berkembang bersifat multidisipliner dan komplementer. Ilmu agama yang dulunya menjadi pegangan utama bagi *da'i* perlu diperkuat dengan keilmuan lainnya agar dapat disampaikan ke masyarakat menjadi kokoh dan dapat dioperasionalkan di lapangan.¹¹

Menurut Emha Ainun Nadjib(1994:147) dakwah adalah bagaimana memperkenalkan Islam dengan cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah niscaya terus menerus direformasi. Bukan menyesuaikan diri terhadap segala kemajuan zaman, melainkan tetap berdiri di atas landasan tauhid Islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya. Karena itu, diperlukan *da'i* yang segar, tahu bagaimana berbicara secara aktual, peka terhadap segala persoalan konkret hari ini, punya pemahaman tentang Islam dan konteksnya dengan budaya. Dengan kata lain, tugas seorang

¹¹Jurnal komunikasi Islam “*Framing media islam atas konflik keagamaan di indonesia*, h.

da'i bukan hanya mengulang-ulang informasi tentang halal-haram dengan cara-cara kaku dan mengancam.¹²

Salah satu *da'i* yang berpemikiran *modern* adalah Agus Mustofa, dia lahir di Malang 16 Agustus 1963. Ayahnya Syech Djapri Karim, seorang tarekat yang *intens*. Maka sejak kecil ia sudah akrab dengan filsafat seputar pemikiran Tasawwuf. Tahun 1982 ia meninggalkan kota Malang, Jawa Timur dan menuntut ilmu di Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Nuklir Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Selama kuliah ia banyak bersinggungan dengan ilmuwan-ilmuwan Islam yang berfikir *modern*, seperti Prof Ahmad Baiquni dan Ir Sahirul Alim Msc, yang menjadi dosennya.

Perpaduan antara ilmu tasawwuf dan sains itu telah menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya. Kekritisannya dalam melakukan analisis semakin terasah sejak dia bergabung di koran Jawa Pos Surabaya pada tahun 1990, sebagai wartawan. Kemudian ia bergelut di media televisi lokal, milik Jawa Pos dimana ia menjadi General Managernya. Kini ia memutuskan untuk memfokuskan diri untuk melakukan syiar ilmu Allah di masjid-masjid, kampus dan berbagai instansi, serta berdiskusi dengan format yang khas yaitu Islam, sains dan pemikiran *modern*.¹³

¹²Nanih Machendrawaty& Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, h. 190

¹³Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha* (Surabaya: Padma Press, 2008)

Agus Mustofa juga memberikan warna baru bagi pemikiran keislaman. Dia mencoba membongkar teks-teks Islam dari sudut pandang ilmu yang digelutinya saat ini, yaitu fisika dan nuklir. Pendekatan yang dilakukan Agus Mustofa adalah memadukan tema-tema keislaman dengan prinsip ilmu pengetahuan *modern*. Bahwa prinsip yang berkembang selama ini, dimana agama dan ilmu pengetahuan *modern* adalah dua hal yang bertolak belakang, Maka Agus Mustofa menjadikannya sebagai dua hal yang berjalan seiring. Agama dan ilmu pengetahuan *modern* memiliki dasar pijakan dan prinsip yang sama.

Salah satu kajian keagamaan Agus Mustofa adalah kajian Bulanan Padang Mahsyar yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Acara dimulai jam 08.00 sampai jam 11.30 dan diperuntukan untuk umum. Pada kajian tanggal 08 Oktober 2017 materi yang dibahas tentang “Rekayasa Genetika”. Didalam kajian tersebut dibahas bahwa dengan semakin berkembangnya jaman semakin berkembang pula pola pikir manusia, seperti ingin menciptakan segala yang dimulai dari mencipta makanan, tempat tinggal, kendaraan, peralatan, sistem informasi yang akhirnya ingin menciptakan makhluk hidup. Ini terimbas dari Ruh Tuhan dan meniru sifatNya yang terdapat dalam Surat As Sajdah ayat 9

تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ



Artinya: kemudian Dia menyempurnakan nya dan meniupkan roh (ciptaan) Nya kedalam (tubuhnya) dan Dia menjadikan Pendengaran, Penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.¹⁴

Fenomena manusia yang meniru sifat Tuhan untuk mencipta juga didukung oleh perkembangan ilmu biomolekuler dan revolusi kedokteran modern yang telah membawa manusia kepada ilmu rekayasa genetika yang sangat mengkhawatirkan karena sudah masuk ke wilayah kode-kode penciptaan dirinya sendiri dan bertabrakan dengan etika kemanusiaan. Padahal Allah telah menciptakan manusia dengan ukuran yang tepat, ini sesuai dengan firman Nya dalam surat Al Furqan ayat 2 :

﴿كُلٌّ وَخَلَقَ الْمَلَكُ فِي شِرْكٍ لَهُ، يَكُنْ وَلَدًا يَتَّخِذُ وَلَمْ يَلِدْ وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتِ مُلْكُهُ، الَّذِي تَقْدِيرَ أَفْقَدَرُهُ شَيْءٍ﴾

Artinya: Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran- ukuran yang tepat.¹⁵

Disesi pertengahan beliau menyampaikan bahwa ilmu kita terbatas, kemampuan kita terbatas, jangan sombong mengubah apapun yang sudah Allah ciptakan. Dan Allah juga sudah menciptakan tubuh manusia secara seimbang sesuai dengan firman Nya dalam surat Al Infithaar ayat 6-8

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

يَتَأْتِيهَا إِلَّا نَسْنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۝ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّنَكَ فَعَدَلَكَ ۝ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ۝

Artinya: wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pengasih yang telah menciptakan lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, dia menyusun tubuhmu.¹⁶

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pesan Dakwah Agus Mustofa dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar tanggal 30 April 2017 di Masjid Ulul Albab Surabaya menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pesan dakwah Agus Mustofa dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar tanggal 30 April 2017 di Masjid UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk
2. Menambah wawasan baik itu untuk peneliti maupun pembaca

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khasanah ilmu dakwah dan komunikasi dalam memajukan dakwah Islamiyah.
2. Secara akademik penelitian ini bisa jadi menambah bahan bacaan dan referensi bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

3. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para pelaku dakwah *da'i*, baik secara perorangan maupun kolektif agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih baik.

E. Definisi Konsep

Di definisi Konsep ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci makna dari judul Islam dan Sains *Modern*(Studi Pesan dakwah” Kajian Bulanan Padang Makhsyar” Agus Mustofa di Masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya)

- a. Pesan Dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message*, yaitu simbol-simbol. dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wa*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan gambaran bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama(Al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang selain(Al-Qur'an dan hadis)¹⁷

¹⁷Moh Ali Aziz,*Ilmu Dakwah* (Jakarta: kencana Media Group 2004)

- b. Bukti kandungan Teori ilmu pengetahuan *modern* dalam Al-Qur' an. Maurice Buccaile menyebutkan bahwa ada 40 ayat Al- Qur' an yang membicarakan khusus tentang astronomi. Terdapat beberapa fenomena astronomi yang dijelaskan dalam Al-Qur' an yang secara implisit baru dipahami oleh masyarakat luas beberapa tahun belakangan ini, dan itu jauh setelah Al-Qur' an diturunkan. Diantara fenomena tersebut antara lain: Teori Big Bang dalam surat al-Anbiya ayat 30

لِّلْمَآءِ مِنۢ وَجَعَلْنَا فِثْفِثَهُمۡ مَّارۡتَقَا كَانَتَا وَّالۡأَرۡضَ السَّمَوَاتِ أَنۢ كَفَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يَرۡءَوۡلَمَ
يُؤۡمِنُونَ أَفَلَا حَيِّ شَىْءٍ ۚ

Artinya: Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, Kemudian kami pisahkan antara keduanya. dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?¹⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa matahari, bintang, dan bumi merupakan satu kesatuan kemudian melalui proses alamiah masing-masing terpisah menjadi bagian yang terpisah dengan lainnya, hal ini menurut Wahbah az-Zuhayli persis apa yang dikatakan para ahli astronomi bahwa asal muasal alam ini dahulunya menjadi

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

satu.¹⁹Langit yang mengembang (Expanding Universe) dalam surat Adh-Dhariat ayat 47

لَمْ يَسْجُدْ وَابْتِغَاءَ مَبْنًى بَيْنَ يَدَيْهَا وَالسَّمَاءَ

Artinya: Dan langit itu kami bangun dengan kekuasaan (kami) dan Sesungguhnya kami benar-benar berkuasa.²⁰

Ayat di atas menginformasikan bahwa langit diluaskan atau mengembang. Pada saat ini ilmu pengetahuan telah membuktikan kebenaran ayat di atas. Alexander Friedman(pakar fisika Rusia), dan George Lemaitre(ahli kosmologi Belgia) secara teoritis menghitung dan menemukan bahwa alam semesta senantiasa bergerak dan mengembang. Fakta ini memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan oleh Adwin Hubble seorang astronom Amerika yang mengamati langit dengan teleskop tahun 1929 dan menyimpulkan bahwa bintang- bintang dan galaksi terus bergerak saling menjauhi.²¹Matahari dan bulan memiliki orbit dalam surat Al-anbiya 33

يَسْبَحُونَ فَلَا فِي كُلِّ وَالْقَمَرِ وَالشَّمْسِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ خَلَقَ الَّذِي وَهُوَ

¹⁹Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2014) h. 126

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

²¹Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, h. 128

*Artinya: Dan Dialah yang Telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.*²²

Ayat di atas menginformasikan bahwa matahari dan bulan tidak diam tetapi bergerak melintasi garis lintasan orbitnya. Ayat ini sekaligus menunjukkan bahwa langit, bumi dan benda-benda tersebut di control Allah SWT.²³

- c. *Modernisasi* Menurut Harun Nasution lebih tepat dikatakan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. *Modern* bukan hanya membaharui paham-paham, sikap, dan adat istiadat, melainkan lebih luas lagi mencakup pembaharuan institusi-institusi yang dipandang lama untuk disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan yang baru.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan. Antara lain:

BAB I Pendahuluan

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

²³Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, h. 129

²⁴Harun Nasution, *Pembaharu dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*(Jakarta, Bulan Bintang 1991) h.13

Merupakan bab Pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Kepustakaan tentang Islam dan Sains *Modern* sebagai Pesan Dakwah.

Pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan tentang Islam dan sains *modern* sebagai pesan dakwah yang berisi beberapa sub bab antara lain sub yang pertama menjelaskan tentang integrasi agama dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Qur'an, Islam dan dunia kontemporer, serta dakwah di era *modern*. Dan pada sub bab selanjutnya menjelaskan tentang *Isra' Miraj* menurut Sains *Modern*. Pada BAB II diakhiri dengan pembahasan tentang Referensi penelitian terdahulu yang relevan, dimana disitu membahas tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian Kualitatif yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya, meliputi pendekatan deskriptif dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini menyajikan data-data yang berhasil dikumpulkan peneliti selama melakukan penelitian untuk kemudian dipaparkan dan

dianalisis bagaimanakah Pesan Dakwah Kajian Dakwah Bulanan Padang Makhsyar Agus Mustofa dengan tema *Isra' Miraj* dan Sains *Modern* menurut analisis wacana Teun.A.Van Dijk.

Dalam hal ini penyajian data meliputi Profil Agus Mustofa, Sekilas tentang Kajian Bulanan Padang Makhsyar, Materi ceramah dengan tema *Isra' Miraj* dan Sains *Modern*. Yang kemudian analisisnya meliputi temuan-temuan data yang dipaparkan dari poin sajian data untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan uraian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan tentang hasil bagian-bagian analisis wacana Teun.A.Van Dijk dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar Agus Mustofa dengan tema *Isra' Miraj* dan Sains *Modern*. Dan juga saran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG PESAN DAKWAH DAN SAINS *MODERN*

A. Kajian Teori

1. Islam dan Sains *Modern* sebagai Pesan Dakwah

a. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan

Islam terutama di abad-abad ke depan harus dikembangkan dari sisi logika ilmu pengetahuan *modern*. Khususnya bagi mereka yang peduli terhadap perkembangan generasi Islam masa depan. Masa depan generasi kita akan ditentukan oleh dua hal: yaitu agama dan ilmu pengetahuan. Agama menjadi sumber etika dan sebagai syariat yang memberikan tuntutan kepada manusia tentang “kehidupan sesungguhnya” di balik kematian. Sedangkan ilmu pengetahuan memberikan kaidah-kaidah empirik(bisa dibuktikan) dalam menjalani kehidupan di dunia. Keberhasilan generasi mendatang terletak pada bagaimana mereka memahami kedua hal itu sebagai suatu pegangan yang bersifat interaktif dan komplementer(saling melengkapi) dalam kehidupan.

Berpegang kepada syariat saja, tanpa memedulikan kaidah-kaidah empirik(ilmu pengetahuan) menyebabkan kita terasing dari dunia kita sendiri. Sebaliknya berpegang kepada ilmu pengetahuan semata tanpa

memedulikan syariat agama, menyebabkan kita tidak memahami bahwa ternyata ada suatu kehidupan sesudah kematian.²⁵

Sebetulnya, ini telah diinformasikan Allah kepada kita dalam surat Al Baqarah ayat 201, bahwa hidup kita ini harus memadukan dua unsur, dunia dan akhirat. Dunia, identik dengan ilmu pengetahuan, dan akhirat harus berpedoman kepada syariat.

النَّارِ عَذَابٌ وَفِي حَسَنَةِ الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا إِنَّا نَبَأُ يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"²⁶

Yang menarik lagi, di ayat tersebut Allah juga memberikan jaminan bahwa barangsiapa tidak mengikuti jalan kesesatan, dan hanya berpegang kepada tali yang sangat kuat dan tidak bisa putus. Tidak akan terombang-ambing oleh kehidupan dunia yang penuh tipuan ini.

Ilmu adalah sejumlah pengetahuan hasil pemikiran manusia yang objektif yang tersusun secara sistematis. Pengetahuan adalah kesan yang abstrak didalam pikiran manusia hasil sentuhan panca indra dengan alam nyata. Abstraksi tersebut masuk kedalam alam sadar sekaligus dengan lambangnya. Fenomena itu bisa satu atau lebih. Abstraksi itu bisa sebuah konsep, sebuah teori atau lebih. Semakin banyak seseorang menggunakan panca indranya artinya semakin banyak membuka pintu

²⁵ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'Bah* (Surabaya: Padma Press 2008) h. 35

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

hidayah yang diraihny, serta semakin banyak dan kaya ia dengan pengetahuan.

Pengetahuan itu diolah didalam kepala seseorang kemudian disusun secara sistematis dan diekspresikan dalam wujud kalimat-kalimat melalui media ceramah atau media cetak dan sebagainya, dalam susunan yang disebut ilmu. Semakin tinggi kuantitas ilmu dan kuantitas nalar yang dimiliki seseorang maka akan semakin akuratlah ia dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan pantas kepadanya diberi gelar sebagai orang yang maju dan *modern*.²⁷

Ilmu yang telah disusun tadi memerlukan derajat objektivitas tertentu dan memerlukan kualitas derajat kebenaran. Sesuatu ilmu dikatakan benar menurut sains harus ditopang data, kebenaran tersebut dikatakan koresponden, juga memiliki kesesuaian dengan teori-teori yang telah terlebih dahulu ditemukan pakar lain, dikatakan kebenaran koherensi, dan harus memiliki kegunaan, dikatakan kebenaran pragmatis. Kebenaran menurut kita(ummat Islam) mestinya merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, itulah kebenaran yang hakiki.²⁸

Didalam Al-Qur'an Allah tidak pernah membeda-bedakan, apalagi memisah-misahkan antara syariat dan ilmu pengetahuan. Kedua-duanya menyatu didalam informasi Al-Qur'an dalam konteks untuk mentauhidkan Allah, yaitu memahami eksistensi Nya, mengenal Nya,

h. 7 ²⁷Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*(Jakarta, Logos Wacana Ilmu 1999)

²⁸Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, h. 8

berinteraksi dengan Dzat yang Maha Agung itu, dan akhirnya ‘bersatu’ dalam kebesaran-Nya.

Hampir disetiap halaman Qur’an yang kita buka, selalu ada informasi-informasi ilmu pengetahuan. Dan yang menarik, informasi ilmu pengetahuan itu bukan sekedar digunakan untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, melainkan bertujuan utama untuk mentauhidkan Allah. Artinya, semakin tinggi ilmu yang kita peroleh dari fakta empirik disekitar kita, maka efeknya harus membawa kita semakin terkagum-kagum oleh kehebatan Allah yang Maha tunggal. Bukan sebaliknya menjadi sombong dan mengingkari Allah.²⁹

Ilmu pengetahuan tersebar di alam semesta dan syariat termaktub didalam Al-Qur’an. Apa pun yang kita lakukan dan disisi mana pun kita melakukan pendekatan kepada Allah, pasti kita akan ketemu dengan Allah. Dan bila kita gabungkan kedua pendekatan itu, maka Insya Allah kita akan memperoleh cara yang lebih baik ketimbang hanya lewat satu sisi saja. Ambil contoh dalam surat Al Mukminun ayat 12-14:

نُطْفَةَ خَلْقِنَا ثُمَّ ﴿١٢﴾ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ ﴿١٣﴾ طِينٍ مِّن سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقْنَاهُ وَلَقَدْ
لَمَقْنَا أَنشَانَهُ ثُمَّ لَحْمًا أَلْعَظَمَ فَكَسَوْنَا عِظْمًا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا مُضْغَةً أَلْعَلَّةَ فَخَلَقْنَا عَلَقَةً أَلْ
﴿١٤﴾ الْخَلْقَيْنِ أَحْسَنُ اللَّهُ فِتْيَارَكَ ۚ أَخْرَجْ

Artinya: Dan sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh(rahim). Kemudian air mani

²⁹ Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka’Bah*, h. 41

*itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.*³⁰

Firman Allah diatas sangat jelas arahnya. Bahwa kita dipancing untuk memahami proses penciptaan manusia. Namun, informasi dari Al-Qur' an tersebut terlalu global untuk memberikan pemahaman yang mengesankan. Karenanya, agar lebih memahaminya, kita harus membuka-buka informasi dari ilmu pengetahuan kedokteran yang bersifat empirik dan telah bisa dibuktikan secara ilmiah.

Terlihat sekali bagaimana hubungan antara keimanan yang berasal dari syariat dengan ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan secara empiris. Al-Qur' an menggambarkan secara garis besarnya, sedangkan sains memberikan penjabarannya. Namun demikian, tujuannya sangat jelas bahwa lewat Firman-Nya itu, Allah ingin menunjukkan kepada kita semua, bahwa Allah adalah Sang Pencipta yang Paling Sempurna, seperti disinggung diakhir ayat tersebut. Intinya adalah bagaimana kita mengagumi dan mentauhidkan Allah lewat kenyataan yang digelar-Nya disekitar kehidupan kita. Contoh lain ada dalam surat Al Ghaasiyah ayat 17-20³¹

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

³¹Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'Bah*, h. 47

كَيْفَ الْجِبَالِ وَإِلَى ۞ رُفِعَتْ كَيْفَ السَّمَاءِ وَإِلَى ۞ خُلِقَتْ كَيْفَ الْإِبِلِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا
 ۞ سَطَحَتْ كَيْفَ الْأَرْضِ وَإِلَى ۞ نُصِبَتْ

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*³²

Dalam cerita berbeda, di ayat ini Allah memberikan penekanan yang sama. Pada awalnya kita dipancing untuk memahami proses penciptaan unta, langit, gunung dan bumi. Namun, kita tahu bahwa Al-Qur'an hanya menceritakan secara global saja. Cerita yang lebih detail tentu harus kita buka informasi ilmiah berkaitan dengan bidang tersebut, lewat perkembangan biologi, astronomi dan geologi.

Berarti, akan terjadi pengembangan pemahaman terus-menerus terhadap Al-Qur'an? Tentu saja, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Ketika biologi semakin berkembang, maka pemahaman kita tentang unta dalam firman tersebut pasti akan ikut berkembang.

Demikian juga dengan ilmu astronomi dan geologi berkembang, maka pemahaman kita tentang bumi, gunung-gunung, dan langit, juga akan ikut berkembang. Tidak ada masalah dengan pemahaman kita yang menjadi relatif terhadap firman Allah, justru salah besar kalau kita memahami Al-Qur'an secara statis.³³

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

³³Agus Mustofa, *Pusaran Energi Ka'Bah*, h. 48

Ilmu pengetahuan atau sains, secara singkat dapat dirumuskan sebagai himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui suatu proses pengajaran dan dapat diterima oleh rasio, artinya dapat dikatakan bahwa sains adalah himpunan rasionalitas kolektif insani.³⁴

b. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an

Pandangan Al-Qur'an tentang ilmu dan teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya dari analisis wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yakni Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۚ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۚ عَلَّمَ مِمَّنْ لَا نَسْنَ خَلَقَ ۚ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۚ يَعْلَمُ لَمْ يَلَمْ مَا لَا نَسْنَ عَلَّمَ ۚ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas merupakan dasar Sains dan teknologi dalam Islam. Allah SWT memberikan instruksi untuk membaca, meneliti, mengkaji dan membahas dengan kemampuan intelektual. Surat ini merangsang daya kreatifitas untuk berinovasi, meningkatkan keimanan melalui pengalaman indrawi, rasio, dan logika yang dimiliki manusia. Kewajiban membaca, menulis, dan meneliti menjadi *inheren* dalam Islam dan penguasaan, dan keberhasilan suatu penelitian atas restu Allah.

³⁴ A. Baiquni, *Islam dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Pustaka ITB 1983) h. 1

Wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena Al-Qur'an menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut *bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan. *Iqra'* berarti bacalah, telitilah, kajilah, ketahuilah, dan pamilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak. Artinya objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dijangkaunya, baik oleh indra, rasio, maupun hati manusia.³⁵

Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ulang bacaan, penelitian, percobaan, atau membaca, meneliti, serta uji laborat dan sebagainya hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan.

Selanjutnya, dari wahyu pertama Al-Qur'an tersebut diperoleh isyarat bahwa ada dua cara perolehan dan pengembangan ilmu, yaitu Allah mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia(tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama adalah mengajar tanpa alat atau atas dasar usaha manusia. Walaupun berbeda, keduanya berasal dari satu sumber yaitu Allah SWT. Jenis yang kedua ini disebut dengan ilmu *laduni*.³⁶

³⁵Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2014) h. 116

³⁶Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*,h. 117

c. Islam dan Dunia Kontemporer

Ada perkembangan penting dalam sejarah intelektual Islam Indonesia. Ahmad Syafii Maarif menyebut pemikiran Islam kontemporer sebagai sebuah pergumulan dan kerja kreatif untuk menciptakan tradisi Islam baru setelah umat Islam mengalami kekalahan dalam perjuangan politik. Tradisi baru itu sebagai lahan yang justru lebih strategis, mendasar dan berorientasi kedepan.³⁷

Sesungguhnya, Islam pun tak luput memperhatikan masalah modernisasi dan perkembangan. Disisi lain, Islam mencapai ketinggian derajat karena senantiasa konsisten pada kemurnian ajaran atau penjagaan atas kemurnian peninggalan-peninggalan sejarahnya. Berbagai tesis yang menantang kenyataan tersebut gagal karena berbagai bukti. Bukti-bukti tersebut sekaligus mencakup pengertian *mu'aashirah* atau *modern* dalam Islam.

Pertama, jika dipandang dari esensi ajarannya, Islam mampu menyumbangkan banyak hal dalam kehidupan untuk berbagai zaman dan kondisi yang mengelilinginya. Disamping itu, nilai-nilai universal yang dikandungnya pun sesuai dengan perkembangan zaman serta dinamika pemikiran, sosial dan kultural. Kedua, dipandang dari bukti-bukti sejarah, kapan Islam pernah mengalami stagnasi ketika harus berhadapan dengan perkembangan, pertumbuhan, dan dinamika sejarah? Islam tidak akan pernah mengalami hal itu sebab stagnasi tidak akan pernah terjadi kecuali

³⁷ Ahmad syafii Maarif, *Pengaruh Gerakan Modern Islam Terhadap Perkembangan Pemikiran di Indonesia Dewasa ini*(Bandung: Mizan 1990) h.49

pada hal-hal yang disikapi dengan kejumudan seperti kita saksikan dalam peradaban Barat.

Kondisi seperti itu dapat kita lihat dalam praktik ilmu pengetahuan, Nasionalisme dan lain-lain. Dalam Islam kita tidak akan pernah menyaksikan hal seperti itu karena Islam membuka pintu lebar-lebar untuk ilmu pengetahuan melalui ajakan untuk berpikir, merenung, meneliti, berusaha, serta berperadaban.³⁸

Tak mungkin dipungkiri, Islam sangat menghargai *kemodernan*, perkembangan, dinamika sejarah, perubahan dan keterbukaan. Disisi lain, Islam menetapkan berbagai aturan dan hukum agar dalam perubahan yang bagaimana pun esensi dan eksistensi Islam yang totalitas dan komprehensif tetap terjaga tanpa diwarnai kondisi yang pecah belah dan kacau balau.

Sebagian orang yang membicarakan modernisasi dan kemajuan cenderung tidak memahami ketentuan serta pandangan Islam yang sudah jelas. Pandangan terhadap Islam cenderung tergesa-gesa. Padahal, sikap seperti itu, dapat merusak sistem dan bangunan Islam. Pada hakikatnya, Islam merupakan sistem ketuhanan dalam perspektif kemanusiaan yang absolut dan fleksibel. Kalaupun kita melihat upaya pengembangan syariat, bahasa, dan nilai-nilai yang bersifat tetap, itu hanyalah tesis westernisasi yang akan menghancurkan kaidah-kaidah khusus dalam segi

³⁸ Anwar Jundi, *Islam dan Dunia Kontemporer* (Jakarta, Gema Insani Press 1994) h. 27

kemasyarakatan dan kemanusiaan. Itulah perbedaan antara *manhaj rabbani* (Islam) dengan *manhaj* manusiawi (Barat).

Islam mengakui keberadaan dan manfaat *modernisasi* selama tidak keluar dari aturan dan hukum-hukum yang berlaku. Namun, Islam akan tetap waspada sekaligus menghindari kerusakan masyarakat dan penyelewengan akibat *modernisasi*. Islam pun tidak setuju pada tergelincirnya peradaban manusia dalam bentuk materialisme dan kehancuran sosial. Mereka yang mengharapkan pengakuan Islam atas eksistensi masyarakat yang rusak adalah mereka yang berkubang dalam kebatilan. Yang diharapkan Islam adalah masyarakat yang adil dan berkeinginan bertemu dengan *manhaj* Allah.³⁹

d. Problematika Dakwah di Era *Modern*

Dakwah di Indonesia antara kajian yang bersifat akademik dengan realitas dakwah yang ada dalam masyarakat belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional. Masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Kajian akademik masih asyik di menara gadingnya. Sementara praktik dakwah di masyarakat masih berkutat pada model-model dakwah yang telah berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Di kalangan akademisi dan para pakar di bidang dakwah, mereka mengkaji dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber yang normatif, yakni Al Qur'an dan Hadis. Mereka belum membangun kajian

³⁹ Anwar Junadi, *Islam dan Dunia Kontemporer*, h. 28

yang bertitik tolak dari realitas yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian yang menimpa umat Islam seperti kemiskinan, kerusakan, ketidakadilan, disintegrasi, dan sebagainya belum menjadi perhatian dari para pakar akademisi dan pemikir dakwah.⁴⁰

Demikian juga, para pelaku dakwah di masyarakat banyak yang mengembangkan dakwah hanya melalui metode ceramah dan ironisnya umat Islam sangat bangga dan tertarik dengan model ceramah yang penuh tawa. Akibatnya, dakwah hanya sebatas tontonan dan tidak dijadikan sebagai tuntunan.

Pada lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi yang mengatasnamakan lembaga keagamaan, dakwah belum menunjukkan kinerja yang dibangun dengan menggunakan manajemen *modern*. Mereka belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi yang matang berkenaan dengan aktivitas dakwah. Umumnya mereka hanya mementingkan sisi kuantitas dibandingkan dengan sisi kualitas dari para jamaahnya.

Belum lagi umat Islam dibombardir dengan menjamurnya teknologi informasi yang muatan nilainya lebih banyak dipengaruhi oleh masyarakat Barat. Maka kondisi dakwah di Indonesia semakin terpuruk dikarenakan umat Islam belum menghadapi kondisi tersebut baik secara mental, skill, dan pendayagunaan. Umat Islam hanya terjebak dan terpesona dengan

⁴⁰Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press 2006) h. 26

kecanggihan teknologi informasi yang datang dan menambah begitu cepat dalam kehidupan masyarakat.⁴¹

Secara realitas, kondisi dakwah di Indonesia belum menunjukkan kemajuan yang berarti. Dakwah masih berputar pada persoalan-persoalan klasik yang ada di masyarakat. Kalau pun ada perkembangan pada tatanan teoritis, namun hal itu belum mampu memberikan masukan yang berarti bagi perkembangan dakwah di Indonesia. Oleh karena itu, maju mundurnya aktivitas dakwah di Indonesia tergantung pada kemauan keras umat Islam untuk melakukan perubahan.⁴² Dakwah seharusnya selalu berinovasi, dinamis dan mampu menjawab tantangan zaman.

2. *Isra' Miraj* dan Sains Modern

a. *Isra' Miraj* menurut tinjauan Sains Modern

peristiwa *Isra' Miraj* sarat dengan pemahaman ilmu pengetahuan mutakhir. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat canggih yang berlaku sampai akhir zaman. Ditafsir secara sederhana seperti pada zaman Rasulullah saw bisa, ditafsir dengan ilmu pengetahuan mutakhir pun semakin mempesona. Untuk memahami hikmah yang terkandung didalam perjalanan *Isra' Miraj* marilah kita kutip firman Allah dalam surat Al'Israa ayat 1.⁴³

⁴¹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press 2006) h. 31

⁴² Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, h. 32

⁴³ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha* (Surabaya, Padma Press 2008) h. 30

بَرَكْنَا الَّذِي الْأَقْصَا الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلٍ يَعْبُدُهُ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَنَ
 ۞ الْبَصِيرُ السَّمِيعُ هُوَ إِنَّهُ دَاءُ آيَاتِنَا مِنْ لُثْرِيهِ حَوْلَهُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang Telah kami berkahi sekelilingnya. agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda(kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴⁴

Ayat diatas menceritakan perjalanan malam itu dengan sangat komprehensif. Sehingga dengan berpatokan pada ayat tersebut kita bisa memperoleh pemahaman yang sangat memadai tentang kejadian tersebut. Ada 8 kunci didalam ayat tersebut yang bisa menuntun pemahaman kita tentang perjalanan malam Rasulullah saw, yaitu:

1. Subhanallah (Maha Suci Allah)

Didalam Islam, kata *subhanallah* diajarkan diucapkan ketika kita menemui suatu kejadian yang luar biasa menakjubkan. Ketika melihat ciptaan Allah yang Maha Dahsyat di alam semesta. Maka ketika Allah memulai ayat *Isra'* tersebut dengan kata *Subhanallah* ini menyiratkan bahwa Allah akan bercerita tentang sesuatu yang luar biasa di kalimat-kalimat berikutnya. Selain itu sebagai penegasan-penegasan dibagian akhir ayat ini juga menggambarkan betapa semua itu memang menunjukkan Maha Perkasa Dahsyatnya Allah, Sang Penguasa Alam Semesta.⁴⁵

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*

⁴⁵Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 32

2. *Asraa*(Yang Telah memperjalankan)

Kata *asraa* memberikan makna yang penting buat kita dalam memahami peristiwa tersebut. Bahwa perjalanan luar biasa itu memang bukan kehendak Rasulullah saw sendiri, melainkan kehendak Allah. Dengan kata lain, Rasulullah tidak akan bisa melakukan perjalanan tersebut atas kehendaknya sendiri. Karena itu Allah lantas mengutus malaikat Jibril untuk membawa Nabi melalang ruang dan waktu didalam alam semesta ciptaan Allah. Karena Jibril adalah makhluk dari langit ketujuh yang berbadan cahaya. Dengan badan cahaya itu, Jibril bisa membawa Rasulullah melintasi dimensi-dimensi yang kasat mata.

Selain itu perjalanan mereka juga disertai oleh *Buraq*. Ia adalah makhluk cahaya yang berasal dari alam malakut yang menjadi tunggangan selama perjalanan tersebut. *Buraq* berasal dari kata *Barqun* yang berarti kilat dengan kecepatan sekitar 300.000 km per detik. Dalam ilmu fisika *modern* diketahui bahwa kecepatan tertinggi di alam semesta adalah cahaya. Tidak ada kecepatan lain yang lebih tinggi darinya.⁴⁶

Kecepatan yang setinggi itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang benda. Hanya sesuatu yang sangat ringan saja yang bisa memiliki kecepatan sedemikian tinggi itu. Disinilah problem dalam menjelaskan peristiwa *Isra'*. Malaikat Jibril dan *Buraq* adalah makhluk cahaya, yang badannya tersusun dari proton-proton yang sangat ringan. Karena itu tidak mengalami kendala untuk bergerak dengan kecepatan cahaya yang

⁴⁶Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 34

sedemikian tinggi. Akan tetapi Rasulullah saw adalah manusia biasa. Badannya tersusun dari atom-atom kimiawi, yang memiliki bobot.

Salah satu skenario rekonstruksi untuk mengatasi problem diatas adalah teori Annihilasi. Teori ini mengatakan bahwa setiap materi(zat) memiliki anti materi. Dan jika materi dipertemukan atau direaksikan dengan antimaterinya, maka kedua partikel itu tersebut bakal lenyap berubah menjadi seberkas cahaya atau sinar gama.

Hal ini telah dibuktikan di laboratorium nuklir bahwa jika ada partikel proton dipertemukan dengan anti proton, atau elektron dengan positron(antielektron), maka kedua pasangan partikel tersebut akan lenyap dan memunculkan dua buah sinar gama, dengan energi masing-masing 0,511 MeV untuk pasangan partikel elektron, dan 938 MeV untuk pasangan partikel proton.

Teori ini bisa kita gunakan untuk menjelaskan proses perjalanan Rasulullah saw agar dapat mengikuti kecepatan Jibril dan *Buraq*. Maka badan Rasulullah saw diubah oleh Allah menjadi badan cahaya. Kapanakah hal itu dilakukan? Tentu sebelum berangkat Rasulullah saw disucikan menggunakan air Zam-zam oleh Jibril. Di riwayat lain, diceritakan bahwa Jibril mengoperasi hati Rasulullah saw dan mensucikannya dengan air Zam-zam.⁴⁷

⁴⁷Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 40

3. *Bi'abdihi*(HambaNya)

Penggunaan kata *abdi'* ini seringkali digunakan untuk menepis anggapan bahwa Rasulullah saw melakukan perjalanan itu tidak bersama badannya. Hanya ruh atau penglihatannya saja. Para ahli tafsir sepakat bahwa dengan menggunakan kata *abdi*, maka Allah memberikan isyarat bahwa perjalanan itu dilakukan oleh Muhammad saw sebagai manusia seutuhnya, jiwa dan badannya.

Makna kedua yang terkandung adalah bahwa tidak sembarang orang bisa melakukan perjalanan seperti yang dialami Rasulullah saw. Yang bisa melakukan luar biasa itu hanya seseorang yang sudah mencapai tingkatan tertentu didalam kualitas agamanya, yaitu *abdihi'*.⁴⁸

4. *Lailan*(Malam hari)

Kata kunci berikutnya *lailan*, ini terkait dengan penjelasan pada kata kunci kedua. Agar Nabi bisa mengikuti kecepatan malaikat dan *Buraq*, maka badan Nabi diubah menjadi badan cahaya oleh Jibril. Sehingga ini menjadi masuk akal jika perjalanannya dilakukan malam hari. Pada siang hari radiasi sinar matahari demikian kuatnya, sehingga bisa membahayakan badan Rasulullah saw, yang sebenarnya memang bukan badan cahaya. Badan Nabi yang sesungguhnya tentu saja adalah materi. Perubahan menjadi badan cahaya itu bersifat sementara saja, sesuai kebutuhan untuk melakukan perjalanan bersama Jibril.

⁴⁸Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 42

Dengan melakukannya pada malam hari, maka Allah telah menghindarkan Nabi dari interfensi gelombang yang bakal membahayakan badannya. Suasana malam memberikan kondisi yang baik buat perjalanan itu.⁴⁹

5. *Minal masjid al haraami ilal masjid al aqsha*

Masjid al Haram dan masjid al Aqsha dijadikan sebagai terminal pemberangkatan dan kedatangan. Karena masjid mengandung energi positif yang sangat besar maka perubahan badan Nabi dari materi menjadi cahaya menjadi jauh lebih mudah. Apalagi dioperatori oleh malaikat Jibril yang memang makhluk cahaya. Maka semuanya berjalan lancar sesuai kehendak Allah. Dia-lah yang berkehendak, malaikat Jibril yang melaksanakannya. Maka, setelah badan Nabi berubah menjadi badan cahaya, malaikat Jibril langsung memandu perjalanan itu dari masjid al Haram menuju menuju masjid al Aqsha.⁵⁰

6. *Baarakna haulahu*(diberkahi sekelilingnya)

Sejak awal Allah telah mengutus malaikat Jibril untuk mendampingi Rasulullah saw, mulai dari persiapan jiwa raganya, sampai memandu apa yang harus dilakukan oleh Nabi. Kemudian, perjalanannya pun dilakukan dari masjid ke masjid. Dan, selama perjalanan tersebut Allah masih

⁴⁹ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 44

⁵⁰ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 47

memberikan barokahNya, supaya tidak terjadi interfensi atau gangguan-gangguan gelombang yang membahayakan badan energi Nabi.⁵¹

7. *Linuriyahu min aayaatina*(tanda-tanda kebesaran Allah)

Apakah tujuan dari perjalanan itu? Salah satunya Allah ingin menunjukkan tanda-tanda kebesaranNya di alam semesta kepada Rasulullah saw. Sebagian ulama mengemukakan pendapat bahwa perjalanan tersebut bermaksud untuk memantapkan hati Rasulullah saw setelah beliau mengalami tekanan bertubi-tubi dalam perjuangan memperluaskan agama Islam.⁵² Hal ini sesuai dengan hadis berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي؛ مُوسَى، رَجُلًا آدَمَ طَوَالًا جَعْدًا كَأَنَّهُ مِنْ رَجَالِ شَنْوَاءَ؛ وَرَأَيْتُ عِيسَى رَجُلًا مَرْبُوعًا، مَرْبُوعَ الْخَلْقِ إِلَى الْحُمْرَةِ وَالنَّبَاضِ، سَبَطَ الرَّأْسَ، وَرَأَيْتُ مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، وَالدَّجَالَ فِي آيَاتِ آرَاهُنَ اللَّهُ إِيَّاهُ، فَلَا تَكُنْ فِي مَرِيَةٍ مِنْ لِقَائِهِ

(أخرجه البخاري في: 59 كتاب بدء الخلق: 7 باب إذا قال أحدكم آمين والملائكة في السماء)

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi Bersabda, pada malam isra-kan, aku melihat Musa, seorang yang berkulit sawo matang, berbadan tinggi, dan rambutnya keriting bagaikan orang syanu'ah. Aku juga melihat Isa sebagai seorang yang berdada bidang, posturnya tegap atau kekar, kulitnya merah agak keputih-putihan dan rambutnya ikal. Aku juga melihat

⁵¹ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 48

⁵² Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 49

*Malik, malaikat penunggu neraka dan Dajjal. Semuanya Allah perlihatkan kepadaku sebagai tanda-tanda kebesaranNya.*⁵³

8. *Innahu Huwas Samii'ul Bashiir*(Maha Mendengar dan Maha Mendengar)

Dengan kalimat ini, seakan-akan Allah ingin memberikan jaminan kepada kita bahwa apa yang telah Dia ceritakan dalam ayat ini adalah benar. Kenapa? Karena berita ini datang dari Allah, Tuhan yang Maha Mendengar Lagi Maha Melihat maka tak perlu ada keraguan tentang kisah Isra'.

Pada perjalanan *Isra'* Rasulullah melakukan perjalanan dengan badan yang telah diubah menjadi cahaya. Akan tetapi pada perjalanan *Miraj*, beliau tidak lagi menggunakan mekanisme tersebut melainkan melakukan perjalanan dimensional yaitu sebuah perjalanan lintas dimensi menembus batas-batas langit, dari langit pertama sampai langit ketujuh.

Selama ini, kita berpendapat bahwa perjalanan Rasulullah saw menuju langit ke tujuh adalah perjalanan menempuh jarak yang sangat jauh. Sehingga konsekuensinya membutuhkan waktu yang sangat lama. Dengan teori dimensi ini, Rasulullah saw tidak perlu menempuh jarak yang sangat jauh untuk sampai dilangit kedua. Bergeser 1 cm saja, Rasulullah saw sudah bisa bergerak menembus langit tersebut. karena

⁵³Shahih Bukhari Muslim, *Al-Lu'Lu, 'Wal Marjan Fima Ittafaqa' Alayhi Asy-Syakhani Al-Bukhariyyu Wa*, terj *Muttafaqun 'Alaih Shahih Bukhari Muslim* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi(Solo: Beirut Publishing 2015) h. 96

memang, langit kedua itu tidak berada jauh dari langit pertama. Keduanya terletak secara berdampingan.⁵⁴

Jadi, langit kedua itu tidak jauh-jauh dari Rasulullah saw. Bahkan sebenarnya tidak berjarak sama sekali. Cuma berbeda dimensi. Maka, ketika itu sebenarnya Rasulullah saw tidak berada jauh dari masjid al Aqsha, Palestina. Mereka masih disekitar-sekitar situ juga. Tetapi badan kasarnya telah hilang dari langit pertama, berpindah ke langit kedua.

Selain soal jarak, perubahan sudut pandang yang terjadi juga sangat radikal. Penglihatan yang tertangkap mata pada saat kita berada di langit pertama sangatlah berbeda dengan yang terlihat di langit kedua. Pada saat beliau masih berada di langit pertama, persepsi beliau tentang langit pertama (beserta segala isinya) adalah sebagaimana yang kita rasakan. Bahwa tubuh manusia adalah berbentuk volume begini, bahwa bentuk matahari dan planet adalah bulat-bulat seperti bola, bahwa air laut dan samudera adalah sedemikian adanya.

Namun, begitu sampai di langit kedua, beliau terperanjat karena melihat pemandangan yang sangat berbeda. Bumi yang tadinya berbentuk bulat kini tidak bulat lagi. Demikian matahari, planet, bintang, manusia, binatang, pepohonan, dan berbagai makhluk lainnya. Tiba-tiba beliau mendapati alam semesta ini bentuknya berbeda dari yang selama ini beliau persepsi.

⁵⁴ Agus Mustofa, *Terpesona di Sidratul Muntaha*, h. 130

Bahkan yang menarik, bukan hanya bentuk alam semesta yang terlihat berbeda. Melainkan jarak jangkauan pandangan Rasulullah juga menjadi semakin jauh. Kalau tadinya, ketika di langit pertama Rasulullah hanya bisa melihat pemandangan di sekitarnya saja, maka pada saat berada di langit kedua, tiba-tiba beliau bisa melihat benda-benda yang sangat jauh dari kota Palestina. Bahkan mungkin bisa melihat ke berbagai benua di muka Bumi. Dan juga benda-benda di segala penjuru langit.

Untuk memperoleh gambaran pergerakan Nabi dari langit ke dua menuju langit ketiga. Maka mekanismenya menjadi sama persis dengan ketika Rasulullah bergerak dari langit pertama pindah menuju langit kedua. Beliau tidak bisa berpindah sendiri dari langit pertama menuju langit kedua. Melainkan dibawa oleh Jibril yang memang makhluk dari langit ketujuh.

Perpindahan makhluk dimensi 3 ke dimensi-dimensi yang lebih tinggi hanya bisa terjadi ketika jika dibantu oleh makhluk yang berasal dari dimensi yang lebih tinggi. Dalam hal ini, Jibril ditugasi oleh Allah untuk mendampingi Rasulullah saw bergerak menuju langit ketujuh. Maka, perjalanan ke langit langit berikutnya memang menggunakan mekanisme yang tidak jauh berbeda dengan mekanisme sebelumnya. Cuma, pemandangan yang dilihat Rasulullah semakin lama semakin menakjubkan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan berbagai skripsi yang terkait dengan penelitian ini khususnya penelitian pada analisis wacana sebagai penelitian terdahulu yang relevan dan akurat, diantaranya adalah:

1. Amrozi, NIM FO 140504. Magister. Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan judul Tesis “Pemikiran Keislaman Modern Agus Mustofa”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Biografi dan Latar belakang Agus Mustofa dan Bagaimana pemikiran tentang Keilmuwan Keislaman.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam analisis nya menggunakan analisi isi(*content analysis*). Perbedaannya adalah subjek yang diteliti jika di penelitian terdahulu mengkaji Biografi dan Latar Belakang serta pemikiran tentang keilmuwan keislaman Agus Mustofa, sedangkan di penelitian ini mengkaji tentang Pesan dakwah Agus Mustofa tentang Isra Miraj dan Sains Modern.

2. Zulkarnain Daeng Effendi NIM B0210002 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. dengan judul “Pesan Dakwah dalam Program Telaga Hati di Gontor TV”. Rumusan masalah Apa isi Pesan Dakwah dalam Episode” Keteladanan Kunci Kedisiplinan dan Kesuksesan “Program Telaga Hati di Gontor TV, Ponorogo?

Persamaanya dengan penelitian yang peneliti teliti adalah analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaannya adalah media yang diteliti jika pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam Program Telaga Hati di Gontor TV. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Pesan dakwah dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar.

3. Muhammmad Robiul Nur Khakim NIM B01211017 Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. dengan judul skripsi Analisis Wacana Terhadap Pesan Khotbah Jumat KH.Ahmad Husain di Masjid Jami'Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Persamaanya sama-sama menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada media yang diteliti. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media rekaman video yang kemudian di transkrip dalam bentuk teks, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teks materi Khutbah jumat.

4. Ida Nurcahyaningsih, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dengan judul “Pesan Dakwah pada Buletin Mayara(Analisis Wacana Rubik Kisah Sahabat Nabi edisi Desember 2014-Maret 2015)”. Penelitian di atas meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung di rubik kisah sahabat Nabi, dengan

menggunakan metode kualitatif dan analisis wacana model Van Dijk, yang mana penelitian ini menggunakan buletin sebagai medianya.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana model Van Dijk dan bersifat kualitatif. Perbedaannya, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada medianya, penelitian yang dilakukan Ida Nurcahyaningstih menggunakan metode buletin, sedangkan metode yang dilakukan penelitian kali ini menggunakan media rekaman video kajian Bulanan Padang Makhsyar yang kemudian di transkrip dalam bentuk teks.

5. Cahyani Hariantasasi NIM B31211054 Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN sunan Ampel Surabaya. Dengan judul “Dakwah Ustad Abdul Hafid (Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun.A. Van Dijk) 2015. Penelitian ini merumuskan masalah bagaimana membangun pesan dakwah dari ceramah Ustad Abdul Hafid berdasarkan analisis wacana Teun.A. Van Dijk.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan teori wacana Teun.A. Van Dijk dengan menggunakan Teknik analisis teks, kognisi, sosial, dan konteks sosial. Sedangkan penelitian kami lebih simple hanya menggunakan teknik analisis wacana teks ceramah saja. Persamaannya sama-sama

menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis wacana Teun.A.Van Dijk.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan dan perbedaan
1.	Amrozi	Pemikiran Keislaman Modern Agus Mustofa.	Persamaan analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Perbedaan nya adalah subjek yang diteliti jika di penelitian terdahulu mengkaji Biografi dan Latar Belakang serta pemikiran tentang keilmuan keislaman Agus Mustofa, sedangkan di penelitian ini mengkaji tentang Pesan dakwah Agus Mustofa.
2.	Zulkarnain Daeng Effendi	Pesan Dakwah dalam Program Telaga Hati di Gontor TV	Persamaan analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A.Van Dijk. Perbedaan nya media yang digunakan yaitu program acara Telaga Hati dan Kajian Bulanan Padang Makhshar
3.	Muhammadd Robiul Nur Khakim	Analisis wacana terhadap pesan khotbah jumat KH. Ahmad Husain di Masjid Jami' desa Tanjung sari kec. Taman Kab.	Persamaan analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A.Van Dijk. Perbedaannya media yang digunakan yaitu teks ceramah dan teks Khotbah Jumat.

		Sidoarjo	
4.	Ida Nurcahyaningih	Pesan dakwah pada buletin mayara (Analisis wacana rubik kisah sahabat Nabi edisi desember 2004-maret 2005)	Persamaan analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaan media yang digunakan yaitu metode buletin dan teks ceramah .
5.	Cahyani Hariantasasi	Dakwah Ustad Abdul Hafid (Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun.A. Van Dijk)	Persamaan analisis yang digunakan yaitu analisis wacana Teun A. Van Dijk. Perbedaan jika di penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis teks, kognisi, sosial, dan konteks sosial. Sedangkan penelitian kami lebih simple hanya menggunakan teknik analisis wacana teks ceramah saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁵⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (filsafat yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrumen pengumpul data, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung, ALFABETA, 2015) h. 2

⁵⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R & D*, h. 9

pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif ini juga memiliki pandangan realitas sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Karena itu pula rancangan penelitian ini tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian ini dimulai. pengertian seperti ini sering pula disatukan dengan teknis analisis. Maka pendekatan metode seperti ini atau yang biasa digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis isi(*content analisis*).

Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Selain itu, pendekatan analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.⁵⁸

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif, maka penelitian ini adalah sebuah metode analisis yang secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996) h.26

⁵⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statisti*, h. 147

makna, signifikansi dan relevansinya.⁵⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada dalam masyarakat.

Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi.

Pengertian kedua menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan peneliti, peneliti lalu ke lapangan tidak langsung membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis dengan langkah-langkah seperti memilih dan meringkas dokumen, pengkodean, pembuatan catatan objektif, membuat catatan marginal, membuat catatan reflektif, penyimpanan data, analisis selama pengumpulan data, analisis antar lokasi, dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.⁶⁰

⁵⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003) h. 147

⁶⁰Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*(Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999) h.60

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif status tidak memiliki ciri seperti air(menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan “menusuk” sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang lama.⁶¹

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah rekaman video Kajian Bulanan Padang Makhsyar pada tanggal 30 April 2017 dengan tema Isra Miraj dan Sains *Modern* yang kemudian ditranskrip menjadi teks sebagai sumber penelitian.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Penelitian ini berupa rekaman video Kajian Bulanan Padang Makhsyar dengan Tema Isra Miraj dan Sains *Modern* yang selanjutnya ditranskrip dalam bentuk teks. Mengingat dari teks itulah yang nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini.

⁶¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: KENCANA MEDIA GROUP,2011) h.68

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Untuk jenis datanya berupa koran, majalah, internet, serta sumber data lain yang dijadikan sebagai data pelengkap.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian, baik primer maupun sekunder. Pada penelitian ini peneliti datang ke Kajian Bulanan Padang Makhsyar dan membeli video rekaman Kajian Bulanan Padang Makhsyar kepada Panitia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari rekaman video Kajian Bulanan Padang Makhsyar dengan tema *Isra miraj* dan Sains *Modern* yang kemudian ditranskrip dalam bentuk teks.

C. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah : ⁶²

⁶²Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Jakarta: Rosda,2012) h.154

1. Mencari topik yang menarik dan menentukan tema

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dari permasalahan ini bisa menjadi objek bagi keseluruhan penelitian, sebelum menentukan permasalahan peneliti merasa jika “Kajian Bulanan Padang Makhsyar “ ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian yang kemudian peneliti memilih salah satu tema kajian yaitu *Isra’ Miraj* dan sains *modern* yang akan dijadikan penelitian. Karena peneliti merasa tema ini menggugah hati untuk selalu berfikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah dengan tujuan agar kita bisa mengambil pelajaran dan hikmah dari semua tanda yang telah Allah tunjukkan serta mensyukuri semua nikmat yang telah Allah berikan, dan dirasa sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Setelah mengkonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan, dan akhirnya disetujui. Peneliti kembali melengkapi hal-hal yang berkenaan dengan berjalannya penelitian. Salah satunya membuat Proposal Penelitian yang kini telah disetujui dan sekarang sedang berlanjut pada tahap berikutnya, yakni Skripsi.

2. Merumuskan jenis penelitian

Pada tahapan ini bisa dikatakan orientasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar. Pada langkah pertama penelitian memilih tema mana yang peneliti inginkan untuk dijadikan penelitian. Dan tema

yang dipilih adalah *Isra' Miraj* dan *Sains Modern*. Disini peneliti tidak langsung mendatangi narasumber untuk wawancara, hanya wawancara dengan Panitia dan ikut hadir dalam Kajian Bulanan Padang Makhshyar, Serta mencari informasi pendukung baik itu dari media buku hingga elektronik. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian Kualitatif dengan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk.

3. Tahap penggalan Data

Pada tahap ini peneliti kembali melihat rekaman video yang sudah dipindah ke laptop, yang mana rekaman video itu berdurasi 02:08:01 yang kemudian ditranskrip dalam bentuk teks.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah melakukan berbagai macam langkah seperti diatas, tahap selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi(1986) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁶³. Pengamatan observasi tersebut bisa dikatakan sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, h. 145

untuk mendapatkan data dan informasi yang berkenaan dengan Kajian Bulanan Padang Makhsyar dengan tema *Isra' Miraj* dan sains *Modern*.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen merupakan bahan yang paling utama. Karena dokumen adalah bahan yang dianalisis oleh peneliti. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, dan simbol. Namun dalam penelitian dokumen yang difokuskan adalah remakan video Kajian Padang Makhsyar dengan tema *Isra' Miraj* dan sains *Modern* yang kemudian ditranskrip dalam bentuk teks.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Tahap analisis bertujuan untuk menyederhanakan sehingga mudah menafsirkan data. Kemudian peneliti menggunakan “Analisis Wacana” yakni usaha untuk memahami suatu bahasa tentunya memiliki manfaat dalam proses belajar bahasa dan perilaku berbahasa. Mengkaji wacana secara sungguh-sungguh akan meningkatkan pemerolehan kompetensi

⁶⁴Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualititi Edisi Revisi*, h. 280

komunikatif. Analisis wacana dipilih karena yang diteliti berupa teks ceramah.

Dalam analisis wacana dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Teun.A.Van Dijk. Melalui berbagai karya Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas tiga struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, antara lain:

1. Struktur Makro ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu wacana.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks: Bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Menurut Van Dijk meskipun ada beberapa elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Struktur/elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Struktur elemen Wacana Van Dijk⁶⁵

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik	Topik
Superstruktur	Skematik	Skema
Struktur mikro	Semantik	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik	Leksikon
Struktur mikro	Retoris	Grafis, metafora, ekspresi

1. Tematik

Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan atau hal yang paling utama dari sebuah teks. Dalam teks, topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.⁶⁶ Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari sisi suatu ceramah. Sehingga sering disebut sebagai tema, Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh *da'i* dalam menyampaikan tausiyahnya.

Topik disusun oleh sub topik satu dan sub topik yang lain. Sub topik ini saling mendukung satu sama lain membentuk topik umum. Sub

⁶⁵Alex sobur, *Analisis Teks Media* , h. 73

⁶⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 75

topik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang menggambarkan subtopik sehingga terbentuk teks yang utuh karena saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, Teun.A.Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Topik ini, jika kita menggunakan kerangka Van Dijk dalam teks akan didukung oleh beberapa subtopik. Masing-masing subtopik ini mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama. Gagasan Van Dijk didasarkan pada pandangan ketika wartawan meliput suatu peristiwa didasarkan pada suatu mental atau fikiran tertentu.⁶⁷

Dalam analisis, topik suatu teks ceramah baru bisa disimpulkan setelah membaca dan memahami secara keseluruhan ceramah yang dimaksud. Topik menggambarkan gagasan apa yang akan dikedepankan atau semacam gagasan inti dari *da'i* ketika melihat dan memandang suatu peristiwa.

2. Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-

⁶⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 75

bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan inti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang biasanya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan lead. Elemen skema ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.

Judul umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh dai dalam ceramahnya. Selain itu judul berfungsi mengiklankan cerita atau berita, meringkas cerita atau berita, meringkas atau mengikhtisarkan cerita, dan memperbagus cerita. Sedangkan *lead* (pembuka) umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam ide cerita secara lengkap. Begitu pentingnya *lead*, sehingga bagian ini menjadi penentu menarik tidaknya suatu teks. Sebagaimana penulisan feature, terletak dari paragraf pertama

Kedua, *story* yakni isi tausiyah secara keseluruhan. Elemen ini mempunyai dua sub kategori yakni situasi dan komentar. Sub kategori situasi menggambarkan kisah atau peristiwa, sedang komentar adalah kesimpulan dai dari komentar sebagai tokoh. Menurut Van Dijk, Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa digunakan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.⁶⁸

⁶⁸Eriyanto, Hidayat N.Nurul, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001-2003) h. 231

3. Semantik

Yang terpenting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal ataupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang paling terkecil yang disebut leksem, sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan.

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk, sehingga menghasilkan

makna yang berlawanan.⁶⁹ Elemen-elemen semantik disajikan sebagai berikut:

a. Latar

Latar merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik(arti) yang ingin ditampilkan. Seorang *da'i* dalam ceramahnya biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang dibuat. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam teks. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang diinginkan *da'i*. Dalam berbagai kasus biasanya maksud atau isi utama tidak dibeberkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang disajikan dan bagaimana penyajiannya, dapat di analisis apa maksud yang tersembunyi yang dikemukakan oleh *da'i*.

b. Detail

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang(komunikator). komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dengan jumlah yang sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya.

⁶⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 178

Detail merupakan strategi bagaimana *da'i* mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh *da'i* kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan. Yang harus diperhatikan dalam detail adalah keseluruhan dimensi peristiwa yang diuraikan secara panjang lebar dan uraian mana yang diuraikan dengan detail sedikit.

c. Maksud

Elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atau tidak. Umumnya informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.

d. Pengandaian(*prersupposition*)

Adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Elemen pengandaian ini merupakan elemen penalaran yang digunakan untuk memberi basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak besar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.⁷⁰

⁷⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 78-81

4. Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani(*sun*: dengan + *tattein*: menempatkan) Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti. Aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis adalah sebagai berikut:

- a. Koherensi: pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
- b. Bentuk kalimat: segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat, dalam kalimat yang berstruktur aktif,

seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya.

- c. Kata ganti: elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif adalah suatu gejala yang universal bahwa dalam berbahasa sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama.⁷¹

5. Stilistik

Style adalah cara yang digunakan untuk seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.⁷²

6. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan(*hiperbolik*) atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin

⁷¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h.80

⁷²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 82

disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi pada level struktur retorik ini antara lain:

- a. Ekspresi: untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.
- b. Grafis: bagian untuk memberikan apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain.
- c. Metafora: dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.⁷³

⁷³Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 84

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Agus Mustofa

Agus Mustofa lahir di Malang, 16 Agustus 1963. Ayahnya seorang guru tarekat yang *intens*, dan pernah duduk dalam Dewan Pembina Partai Tarekat Islam di Indonesia, pada zaman Bung Karno. Maka sejak kecil ia akrab dengan filsafat seputar pemikiran Tasawwuf.

Tahun 1982 ia meninggalkan kota Malang, Jawa Timur, dan menuntut ilmu di Fakultas Teknik jurusan Teknik Nuklir, Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Selama kuliah itulah ia banyak bersinggungan dengan ilmuwan-ilmuwan Islam yang berpemikiran *modern*, seperti Prof Ahmad Baiquni dan Ir. Sahirul Alim Msc, yang menjadi dosennya. Perpaduan antara ilmu tasawwuf dan sainsitu telah menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya yang disebutnya sebagai “Tasawwuf *Modern*”.

Kekritisannya dalam melakukan analisa semakin terasah sejak dia bergabung di koran Jawa Pos, Surabaya pada tahun 1990 sebagai seorang wartawan. Kemudian ia juga bergelut di media Televisi Lokal, milik Jawa Pos dimana ia menjadi General Managernya. Di sela-sela kesibukannya kini, arek Malang Putra berputra empat itu tetap menyempatkan diri untuk melakukan syiar ilmu-ilmu Allah di masjid-masjid, di kampus, dan

berbagai instansi atau perusahaan di seputar Jawa Timur untuk berdiskusi dalam format yang khas yaitu Islam, Sains, dan Pemikiran *Modern*.⁷⁴

B. Hasil Karya

Demi syiar keagamaan Agus Mustofa juga bertekad untuk terus menulis buku serial diskusi Tasawwuf *Modern*, setiap tiga bulan sekali. Di tahun 2017 ini ia sudah menulis 56 judul buku. Ia akan terus menyampaikan ilmu-ilmu Allah sampai maut menjemput. Seperti yang disampaikan oleh Prof. Marle C. Ricklefs (Guru besar di National University of Singapore) “ luar biasa, anda menulis 20 buku best seller hanya dalam kurun waktu 5 tahun. Sedangkan saya menulis 20 buku dalam kurun waktu 35 tahun. Beberapa contoh buku yang sudah terbit:

Beragama dengan Akal Sehat, dalam buku ini dijelaskan bahwa benarkah beragama tak boleh menggunakan akal? Dan akan menjawab beberapa pertanyaan seperti mengapa babi diharamkan? Kenapa bertarekat kok jadi edan? Membela Islam kok malah radikal? Benarkah agama adalah racun peradaban? Benarkah belajar tanpa guru, gurunya Syetan?

Memahami Al-Qur'an dengan Metode Puzzle, banyak diantara kita yang berpendapat bahwa Al-Qur'an “hanya bisa” dipahami oleh orang-orang yang berbahasa Arab. Dan “tidak ada jalan lain” bagi mereka untuk memahaminya kecuali harus menguasai bahasa Arab. Dan “tidak ada jalan lain” bagi mereka untuk memahaminya kecuali harus menguasai bahasa

⁷⁴Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*(Surabaya, Padma Press 2004) h. 5

Arab terlebih dahulu. Maka tanpa sadar, kita telah “mengharamkan” orang-orang yang tidak berbahasa Arab untuk belajar Al-Qur’an. Agus Mustofa memberikan solusinya dalam buku ini.

Metamorfosis Sang Nabi, benarkah Nabi Muhammad Buta huruf? Padahal beliau kan diperintahkan untuk membacakan dan mewariskan Al-Qur’an? Benarkah nabi Muhammad tak bisa baca tulis? Padahal sejak wahyu pertama sudah diperintahkan untuk membaca dan menulis al Qur’an? Agus Mustofa membahas secara kritis dalam buku ini.

Bersyahadat di dalam Rahim, buku ini menjadi sebuah ajang diskusi sekaligus Kontemplasi untuk mengukur kualitas syahadat kita. Yang juga berarti kualitas Keislaman kita. Karena sesungguhnya kualitas Keislaman kita bergantung dengan kualitas syahadat yang sedang kita jalani. Jangan mengira, kalau sudah bernama Islam, berartibut Islam, paham ilmu Islam, kelak pasti masuk surga. Sementara, orang yang rajin menjalankan shalat pun masih diancam Allah masuk neraka. Karena ia tidak ‘bersyahadat’ secara benar di dalam shalatnya.

Adam tak Diusir dari Surga, begitu banyak misteri di seputar asal usul drama kehidupan manusia. Percakapan Allah dengan para malaikat, dengan iblis, dengan Adam dan Hawa, dan berbagai peristiwa di sekitarnya sungguh menjadi bahan diskusi mendalam yang tiada habisnya. Di sanalah Allah memberikan pelajaran dasar tentang simbol-simbol

kehidupan dengan segala hikmahnya. Semua akan dijelaskan dalam buku ini.

Ternyata Adam di Lahirkan, Adam dilahirkan? Bukankah ia manusia pertama? Agus Mustofa mencoba melakukan rekonstruksi terhadap proses penciptaan manusia, lewat pendekatan ayat-ayat Qauliyah, Al Qur'an, dan lewat ayat-ayat Kauniyah, Ilmu Pengetahuan *Modern*. Hasilnya kontroversial, ternyata Adam memang bukan manusia pertama. Semuanya akan dijelaskan dalam buku ini.

Poligami Yukk, Agus Mustofa membela kaum wanita sekaligus menyelamatkan kaum pria dari dosa akibat kesalahan pemahaman praktek poligami. Selama ini telah terjadi kekeliruan interpretasi terhadap ayat-ayat poligami di dalam Al Qur'an. Ternyata, tidak ada satu ayat pun di dalam Al-Qur'an yang membolehkan poligami karena alasan syahwat. Sayangnya, kebanyakan praktek poligami di kalangan umat Islam justru dikarenakan alasan syahwat.

Tak Ada Azab Kubur, ini adalah salah satu judul buku yang kontroversial yang diangkat oleh penulis. Benarkah ada azab kubur? Kenapa Al-Qur'an tidak menjelaskan secara gamblang sebagaimana azab dunia dan neraka? Bagaimana pula dengan sinetron-sinetron konyol yang ada di televisi? Semuanya akan dijawab dengan kritis dalam buku ini.

Menuai Bencana, bertubi-tubi bencana di Indonesia diguncang bencana. Banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, gunung meletus, gempa,

dan tsunami menjadi demikian lumrah di negeri ini. Ada apa gerangan? Apa yang salah dengan kita? Bumi semakin tua. Kecerakahan telah menghancurkan kita sendiri. Sekarang giliran untuk menuai bencana. Bagaimana seharusnya sikap kita?

Tahajud siang hari Dhuhur malam hari, Benarkah Islam hanya cocok untuk penduduk negara tropis? Tidak cocok buat orang Eropa, Amerika Serikat, Selandia Baru, Kutub Utara dan Selatan, serta mereka yang pergi keluar angkasa? Agus Mustofa menjawab tuntas dalam buku ini. Sekaligus, ia mengusulkan jadwal puasa dan shalat yang berlaku secara Universal.

Mengubah Takdir, benarkah takdir bisa dirubah? Katanya sudah ditetapkan sejak sebelum kelahiran kita? Apa bedanya dengan nasib? Bagaimana dengan rezeki dan kematian yang katanya sudah ditentukan sebelumnya. Agus Mustofa dengan sangat cerdas mengajak kita memahami firman-firman Allah di dalam Al-Qur'an dan kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Terpesona di Sidratul Muntaha, benarkah Rasulullah Saw melakukan perjalanan malam itu dengan naik buraq: kuda bersayap? Bagaimana Sains *Modern* melihat peristiwa dahsyat itu? Bagaimana badan Rasulullah bisa berubah menjadi cahaya, dan melintasi dimensi-dimensi langit sampai didekat surga? Agus Mustofa mengajak anda untuk terpesona di sidratul Muntaha.

Ternyata Akhirat tidak Kekal, Benarkah akhirat tidak kekal? Kekal mana dibandingkan Allah, Sang pencipta? Bagaimana Allah merekam perbuatan manusia dan mengadilinya kelak? Bagaimana cara Allah membangkitkan manusia dari dalam kuburnya? Dan apakah manusia bakal ada selama-lamanya? Buku ini mengajak Anda untuk berdiskusi secara Qur'ani dan Kauni.

Pusaran Energi Ka'bah, Kenapa berdoa di sekitar Ka'bah mustajab? Kenapa shalat di Masjidil Haram bernilai ratusan ribu kali lipat? Ternyata di sana ada Pusaran Energi Positif yang sangat besar disebabkan oleh orang bertawaf, dan umat Islam di seluruh dunia shalat menghadap ke satu titik : Ka'bah. Agus Mustofa mengajak anda memahaminya secara *scientific*.⁷⁵

C. Kajian Bulanan Padang Makhsyar

Salah satu syiar keagamaan yang dilakukan oleh Agus Mustofa adalah dengan memberikan tausiyah di Kajian Bulanan Padang Makhsyar yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali. Kajian Bulanan Padang Makhsyar ada sejak bulan November 2014, pertama kali kajian dilaksanakan di kantor PADMA Press(penerbit buku Agus Mustofa) di Raya Taman Menanggal Indah no 9-11 Menanggal Surabaya. Karena semakin banyaknya Jamaah yang datang dan dirasa tempatnya kurang memadai, akhirnya kajian dipindah ke Masjid-masjid yang tempatnya luas dan mudah dijangkau oleh jamaah seperti di Masjid Ulul Albab UIN

⁷⁵ Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* , h. 7

Sunan Ampel Surabaya, Masjid Al Bahar PASMAR-1 Waru Gedangan Sidoarjo, Masjid Baitussyakur Dolog Surabaya, Masjid Jend.Sudirman Manukan Jaya blok 20 Surabaya. Kajian ini gratis dan bersifat umum, hanya disediakan kotak infak bagi jamaah yang mau berinfaq. Uang hasil infak digunakan untuk keperluan kajian seperti membayar sewa masjid dan konsumsi.⁷⁶

Kajian dimulai jam 08.00 WIB dan berakhir sebelum waktu Dhuhur. Kajian diawali oleh pembukaan dan prakata dari Pembawa acara dan sambutan oleh Ketua Panitia, selanjutnya tausiyah oleh Agus Mustofa dan ditutup oleh sesi tanya jawab dan doa. Untuk menjadi jamaah di kajian ini, cukup dengan langsung mendatangi tempat kajian dan melakukan registrasi di panitia dan menuliskan no telephon yang bisa dihubungi untuk menginfokan jadwal pengajian disetiap bulannya. Untuk informasi terkait pengajian, panitia akan menginfokan ke setiap anggota melalui pesan singkat dan pesan di media sosial(whatsapp) seminggu sebelum diadakannya kajian.

D. Penyajian Data

Pada bab ini, peneliti menjalani beberapa langkah dalam pengumpulan data dari subyek penelitian, melalui penelitian analisis penelitian wacana model Teun A. Van Dijk seperti yang dijelaskan di metodologi dalam bab III, maka pada bab ini peneliti menyajikan data

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Putri Nurillah selaku Panitia Kajian Bulanan Padang Makhsyar

yang sudah dapat ke dalam satu pola khusus yang berusaha secara detail dan akurat.

Selama proses berlangsung peneliti juga melakukan sebuah pencarian dan melakukan sebuah pendokumentasikan data baik data primer maupun sekunder. Dimana data primer disini berupa video rekaman Kajian Bulanan Padang Makhsyar dengan tema *Isra' Miraj* dan Sains *Moderndi* Masjid Ulul Albab Uin Sunan Ampel Surabaya yang kemudian ditranskrip dalam bentuk teks.

Materi Kajian Padang Makhsyar 30 April 2017

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Hirobbilalamiin

Wabihi nastain alaummuridunnya wadiin ashadualla illa hailallah wa ashaduanna mu hammadan abduhu warasullah la nabiaya ba'da.

بَرَكْنَا الَّذِي الْأَقْصَا الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلًا يَعْبُدُهُ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَنَ

﴿البصير السميع هو إنه دأيتنا من لئريه حوله﴾

Bapak dan ibu sekalian mudah-mudahan pagi hari ini Allah melimpahkan karunia dan barakah kepada kita semua. Dimana kita menyediakan waktu untuk menyengaja, meniatkan untuk datang ke pada forum ini yang mencoba mengkaji dan mengambil hikmah, dari sebuah perjalanan yang luar biasa dahsyatnya penuh dengan hikmah yang sangat mendalam. Yang diwariskan cerita ini oleh Al-Qur'an dan Rasul Nya, kepada umatnya yang berperadaban *modern* ini, sampai di akhir zaman nanti.

Tadi disampaikan oleh Mbak Citra bahwa kajian kita pada hari ini adalah *Isra'dan Miraj* dalam sudut pandang sains *modern*. Saya mencoba untuk merangkum dari berbagai buku yang sudah saya tulis, setidaknya empat buku yang saya cupliki untuk kajian kita kali ini, utamanya ada di buku *isra' miraj* buku ketiga saya dari 56 judul buku yang sudah saya tulis selama ini. Utamanya yang berjudul *Terpesona di Sidratul muntaha* buku saya yang ketiga, lainnya lagi saya memberikan penjelasan yang lebih jauh di buku tentang atau yang berjudul *Wormhole* jalan pintas menuju surga. Apa itu *Wormhole*? *Wormhole* kata Al-Qur'an adalah pintu-pintu langit.

Kenapa saya bercerita itu demikian detail? Karena perjalanan isra' miraj bukan hanya perjalanan di muka bumi, dari Mekkah ke Palestina horisontal. Tapi juga naik ke langit ke tujuh dan itu melewati pintu-pintu langit yang diceritakan oleh Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan mengkajinya dan menyebutnya sebagai wormhole lubang cacing kalau anda suka nonton film *scienficient* sudah banyak dibahas tentang wormhole , bahwa wormhole itu ada di jagat raya ini. Buku yang lain lagi yang akan kita cuplik juga disini adalah yang berjudul mengarungi Arsy Allah dan satu lagi Al-Qur'an Inspirasi Sains.

Bapak dan Ibu sekalian, saya ingin memulai kajian kita kali ini dengan memberikan gambaran bahwa Islam itu sebenarnya adalah agama yang sangat cocok, sesuai dengan peradaban *modern*.

Islam dan Peradaban *Modern*:

1. Islam menginspirasi peradaban *modern* sejak wahyu yang pertama Iqra QS. Shaad (38):88.

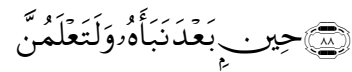
Ini yang saya tulis dalam buku Al-Qur'an Inspirasi Sains bahwa kitab suci Al-Qur'an ini sejak wahyu yang pertama sudah mengindikasikan sebagai agama yang pro peradaban *modern*. Beda dengan kitab suci lain, mungkin agama lain yang sering kali justru bertabrakan dengan perkembangan peradaban *modern*. Tetapi Islam sejak wahyu yang pertama Al-Qur'an sudah memberikan atau menurunkan perintah untuk membaca. Perintah membaca dan menulis dalam surat Al Alaq :

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۖ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأْ ۚ عَلَقٍ مِّنَ الْاِنْسَنَ خَلَقَ ۚ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأْ
يَعَلَّمَ لَمَّا الْاِنْسَنَ عَلَّمَ ۚ بِالْقَلَمِ ۚ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

اَقْرَأْ artinya bacalah tapi membacanya رَبِّكَ بِاَسْمِ artinya karena

Allah. Allah itu siapa? Allah yang menciptakan seluruh jagad raya beserta isinya ini. Surat Iqra. Menyebut Qalam, menyebut pena, baca dan tulis. Allah sendiri yang akan mengajari manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. Coba bayangkan Bapak dan Ibu, sejak wahyu pertama Allah sudah menurunkan perintah untuk membaca dan menulis. Padahal Nabi Nya disebut sebagai Nabi yang *ummi*. Nabi yang buta huruf, ini akan aneh atau unik sekali. Ada kontradiksi disana, Nabi yang ummi tetapi mendapat wahyu yang pertamanya adalah perintah membaca dan menulis. Ini kalau dilanjutkan lagi di dalam Al-Qur'an mendapat penjelasan yang banyak disana, salah satunya di surat Shaad ayat 88:



Artinya:.. Dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Quran setelah beberapa waktu lagi.

bahwa ternyata Al-Qur'an itu memuat berita-berita yang akan terbukti ke masa depan itu statement dari Al-Qur'an sehingga dalam peradaban yang semakin berkembang ini, ilmu pengetahuan, *sains* dan teknologi kita semakin mendapatkan pembuktian-pembuktian berita-berita Al-Qur'an itu ternyata terbukti. Lewat ilmu pengetahuan itu benar adanya seperti yang disampaikan oleh Al-Qur'an Al Karim.

2. Kitab- kitab suci mengandung *sains modern*

kisah *teleportasi* di zaman Nabi Sulaiman, Al-Qur'an menegaskan bahwa kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi-nabi termasuk kepada Nabi Muhammad itu sebenarnya mengandung *sains* dan teknologi. Salah satunya diceritakan di zaman Nabi Sulaiman nanti akan ada kaitannya dengan isra miraj yang akan kita bahas. Di zaman Nabi Sulaiman diceritakan, Nabi Sulaiman adalah Nabi yang memiliki banyak mukjizat. Salah satunya adalah dapat berbicara dengan binatang, apa bisa dipelajari? Apakah bisa ditiru mukjizat itu oleh orang-orang modern? Bisa, mukjizat itu sebenarnya adalah sesuatu yang terjadi di zaman nya dianggap sebagai sesuatu yang diluar jangkauan bahkan diluar akal sehat manusia pada umumnya.

Tetapi sebetulnya mukjizat itu setara dengan teknologi. Kalausains itu pengetahuan tetapi kalau teknologi aplikasi dari ilmu pengetahuan. Sekarang sudah banyak orang yang bisa berbicara dengan binatang baik itu di level yang tidak diilmiahkan seperti pawang dalam sirkus dan sebagainya. Ya, ditempat-tempat entertain mereka bisa berbicara dengan ikan, burung, monyet, anjing, dan segala macam hewan. Bahkan kalau anda mengikuti, penelitian yang diceritakan oleh *National Geographic*. Ada seorang guru besar di Jepang belajar bahasa monyet , terus bisa bicara dengan monyet. *Nguk..nguk biso ngobrol-ngobrol* dan bisa menyuruh apa yang dia lakukan. Bahasa binatang itu sudah dikuasai oleh Nabi Sulaiman.

Yang kedua, mukjizatnya bisa mengeksplorasi tambang-tambang baik yang didalam laut, maupun yang didaratan. Punya pasukan jin dan manusia, ilmuwan, dan teknologi yang bisa mengeksplorasi itu. Diceritakan ia menyelam kedasar lautan. Tambang-tambang bahkan logam-logam besi dan tembaga diceritakan bisa digabungkan itu disebut teknologi Metalogi. Bukan hanya dalam skala kecil, seperti bikin cincin yang ada akiknya gampang kalau ukuran kecil. Ini diceritakan dalam Al-Qur'an periuk-periuk industrinya besar-besar ,raksasa-raksasa. Bahkan sejak zaman Bapak Nabi Sulaiman, siapa Bapak Nabi Sulaiman? Nabi Dawud. Itu sudah bikin peralatan perang, baju besi untuk berperang. Zaman Zulkarnain bikin benteng yang terbuat dari campuran besi ya logam besi dan tembaga dibakar, dilelehkan, dicampur itu teknologi metalorgi yang sejak zaman itu

sudah dalam industri besar. Gedung-gedung pencakar langit sudah ada sejak zaman Nabi Sulaiman.

Bahkan menguasai teknologi *Aeronotica* yaitu kendaraan yang memanfaatkan teknologi angin. Pak Chipung yang tadi diceritakan dari Setel, Amerika. Yang bekerja di IPTN, PT DI (Dirgantara Indonesia) sama Pak Habibie dan lainnya sangat faham dengan teknologi itu. Sejak zaman Nabi Sulaiman sudah dikuasai beliau mempunyai kendaraan berteknologi angin yang kecepatannya diwaktu pagi setara dengan perjalanan satu bulan. Perjalanan konvensional menggunakan onta, menggunakan kuda perjalanan satu bulan bisa dilakukan Nabi Sulaiman cuma perjalanan pagi hari ini diceritakan dalam Al-Qur'an.

Satu lagi yang belum dikuasai ilmu *modern* tapi sudah bisa diceritakan lewat pendekatan ilmu pengetahuan adalah teknologi *teleportasi*. Tele itu artinya jauh. Tetepon, teleskop. Port itu pangkalan. Antar pangkalan yang berjarak jauh tapi perjalanannya dengan kecepatan yang sangat tinggi. Terjadi di pada zaman Nabi Sulaiman, beliau bisa memindahkan benda puluhan ton dalam orde yang sangat cepat apa yang dipindahkan pada waktu itu? Yaitu dipindahkannya singgasana ratu Balqis.

Isra' Miraj yang penuh hikmah

1. Pelajaran Sains *Modern* dan Teknologi tinggi

Tentang ruang dan waktu-alam semesta berlapis tujuh . Alam semesta berlapis tujuh Ini belum ada yang bisa membuktikan, tapi sekarang mulai bermunculan teori-teori yang menyebutkan bahwa alam ini bukan hanya satu universe tapi multiverse alamnya banyak. Ada 2 teori terbaru dalam fisika *modern* yaitu yang dikemukakan oleh Einstein dengan teori relativitasnya. Bicara tentang jagad raya yang terkait erat dengan teori tentang gravitasi. Tapi tentang teori Enstein ini gagal ketika diterapkan dalam skala mikrokosmos. Maka muncul teori Quantum. Sekarang muncul teori baru Quantum grafiti kemudian muncullah perspektif baru ternyata jagad raya ini bukan satu tapi berlapis lapis. Ada banyak teori disitu, salah satunya yang paling prspektif adalah teori membran atau disingkat M teori.

2. Pelajaran tentang kualitas manusia pilihan dan malaikat yang menjadi utusan-Nya. Disini dijelaskan bahwa yang bisa mengikuti perjalanan itu adalah orang-orang tertentu. Manusia pilihan yang didampingi oleh malaikat yang menjadi utusan-Nya.
3. Hikmah ibadah shalat dan ketauhidan, didalam Al-Quran terbagi menjadi 2 etape yaitu: ISRA (perjalanan malam dari Mekah ke Palestina) ini sesuai dengan firman Nya dalam surat Al Israa ayat 1

قَصَا الْمَسْجِدِ إِلَى الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ مِنْ لَيْلٍ بَعْدَهُ أَسْرَى الَّذِي سُبْحَنَ
 ۞ الْبَصِيرُ السَّمِيعُ هُوَ إِنَّهُ دَاءُ آيَاتِنَا مِنْ لُثْرِيهِ حَوْلَهُ دَبْرَ كُنَّا الَّذِي الْأَ

Artinya: Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang Telah kami berkahi sekelilingnya. agar kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya dia adalah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ada 8 kunci yang dalam ayat ini yaitu:

1. *SUBHANALLADZII*, ungkapan kekaguman Maha Hebat Allah. Maha Suci dari yang kita persepsikan Cuma segini, kurang hebat, kurang hebat dan kurang hebat lagi, semakin hebat semakin hebat itu lah yang dimaksud dalam kata Subhanalladzii. Jadi Nabi mengajarkan kepada kita jika kita terpesona, terbelalak, terkaget kaget maka yang diucapkan adalah Subhanallah Maha Hebat Allah. Cerita ini dimulai dengan Subhanalladi dengan ini menunjukkan bahwa cerita ini adalah cerita yang mengagumkan, menakjubkan, dan cerita-cerita yang hampir-hampir di luar akal manusia.
2. *ASRAA*, memperjalankan Hamba Nya di waktu malam. Jadi bukan atas kehendak Rasulullah sebagai manusia biasa, tapi ini dikendalikan, dikontrol dan diperjalankan oleh Allah. Yang kedua makna kata Asra adalah perjalanan di waktu malam dan berpindah tempat.
3. *BI'ABDIHI*, Hamba Nya Abdullah. Ini menunjukkan apa bahwa perjalanan yang hebat itu yang dilakukan dan diperjalankan oleh Allah itu hanya bisa dialami oleh orang-orang dengan kualitas tertentu. Abdih itu apa Hamba yang tidak pernah menentang dan tidak pernah membantah. Maka dalam makna Abdih ini terdapat 2 makna, makna yang pertama tidak semua orang bisa mengalami perjalanan ini, kecuali dia sudah bisa berserah diri seperti Nabi Muhammad. Makna yang kedua dalam Kata hamba ini menunjukkan bahwa Rasulullah tidak pernah membantah.
4. *LAILAN*, pada sebagian malam saja.
5. *MINAL MASJID AL HARAM ILAL MASJID AL AQSA*, kejadian itu benar-benar kejadian berpindah tempat ini dari Masjid Al Haram ada di Mekkah ke Masjid Al Aqsa, walaupun masjid ini baru dibangun nanti pada zaman Umar bin Khattab.
6. *BAARAQNA HAULAHU*, Kami berkati sekelilingnya. Perjalanan ini sangat riskan karena itu Allah menyuruh

malaikat jibril untuk mendampingi. Dan menjaga sepanjang lintasan itu

7. *LINURIYAHU MIN AAYAATINAA*, agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda Allah. Disini teori fisika modern lagi-lagi bermanfaat untuk menjelaskan, sesuatu yang bergerak dengan kecepatan tinggi waktunya akan mulur ini yang disebut realitas waktu. Dan Al qur'an bercerita ini kadang sehari setara seribu tahun, kadang sehari setara lima puluh ribu tahun. dalam Surat Al ma'aarij ayat 4

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya: Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.

Allah menunjukkan berbagai peristiwa, kenapa karena ketika Rasulullah bergerak dengan kecepatan tinggi atau kecepatan tinggi maka waktunya akan mulur. Naik para malaikat dan ruh kepada Allah dalam waktu sehari yang kadarnya setara dengan lima puluh ribu tahun. Bagaimana cara untuk memahaminya adalah dengan ambillah dengan rumus relativitas waktu.

8. *INNAHU HUWAS SAMII'UL BASHIR*, karena sesungguhnya Allah yang memperjalankan itu, zat yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dikasih potensi pendengaran dan penglihatan yang lebih kuat lagi, Maka Rasulullah bisa menyaksikan segala macam dalam hal itu. Apalagi waktunya di mulurkan

Bapak dan ibu sekalian etape kita yang pertama adalah Isra dari Mekkah ke palestina. Kita punya etape yang kedua yaitu Miraj naik ke langit tujuh. Dimana cerita tentang Miraj itu ada dalam surat An Najm ayat 14-18 yang menceritakan bagaimana Rasulullah melakukan perjalanan ke langit yang ketujuh itu.

مَا يَغْشَى مَا لِسِدْرَةِ يَغْشَى إِذْ أَلْمَأُؤَى جَنَّةٍ عِنْدَهَا ۖ الْمُنْتَهَى سِدْرَةِ عِنْدَ ۖ الْكُبْرَى رَبِّهِ أَيْتَمِنَ رَأَى لَقَدْ ۖ طَغَى وَمَا الْبَصَرُ رَاغَمَ

Artinya: (yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya. Sesungguhnya dia Telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar.

Ayat ini secara misterius dan penuh kedalaman hikmah menceritakan saat Rasulullah berada di Sidharatil Muntaha.

Jagad raya menurut Sains *Modern*

Langit itu apa. Langit itu bukan langit-langit. Sehingga dalam cerita israiliyat itu, betul-betul kita membayangkan tangga. Ketemu langit-langit yang ada pintunya dan naik lagi ke langit kedua dan ketemu pintu dan naik tangga lagi dan seterusnya. Jagad raya menurut sains *modern* dan dimanakah langit berlapis tujuh itu?

Maka saya ingin menunjukkan kepada anda ini adalah video tentang jagad raya. digambarkan matahari kita melakukan perjalanan luar angkasa dari matahari ini dengan kecepatan cahaya. Matahari dikelilingi oleh merkurius, venus, bumi, mars, jupiter, uranus, neptunus. Sekarang bergerak dengan kecepatan cahaya sudah melewati planet pertama yaitu merkurius, planet kedua venus karena kecepatan cahaya beberapa saat saja sudah dilewati. Delapan menit kemudian baru bisa melewati bumi. Baru kemudian lagi mars, batuan-batuan yang terdekat di sekitar planet mars, setelah itu jupiter dalam orde yang sangat cepat padahal jaraknya jutaan kilometer. Dan yang terakhir sudah melewati pluto hanya dalam waktu 3,5 jam kira-kira. Tapi jaraknya dari matahari adalah kira-kira 3,5 milyar KM dihari yang sama kalau ditanggal 1 januari kita sudah keluar dari tata surya dan bisa melihat planet-planet yang mengitari tata surya itu.

Perjalanan berikutnya kita selanjutnya tegak lurus naik tinggi pesawat ruang angkasa kita, apa yang terjadi kita akan melihat tata surya kita semakin kecil, semakin kecil, semakin kecil, sehari, dua hari, tiga hari tidak berubah pandangannya. Setahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun baru ketemu benda yang terdekat namanya alfaseunturi ini adalah matahari lain. Setelah perjalanan 100 tahun kita cuma bisa melihat nebula atau seperti asap. Galaksi bimasakti, gerombolan matahari yang isinya 200 Milyar matahari.

Jutaan tahun melakukan perjalanan barulah kita bisa melihat galaksi ini. Selain galaksi Bima sakti, ada galaksi Andromeda, ada galaksi Meseur. Setiap galaksi kira-kira terdiri dari 100 sampai 200 Milyar matahari. Setelah perjalanan jutaan tahun cahaya kita akan melihat gerombolan galaksi. Yang berjalan jutaan tahun, padahal usia kita hanya puluhan tahun. Satu milyar tahun kita baru bisa melihat gerombolan galaksi disebut cluster.

Setelah perjalanan 10 Milyar tahun menggunakan kecepatan cahaya, jagad raya akan terlihat kegelapan yang berisi bintik-bitik cahaya yang baik berupa matahari, gerombolan

matahari yang disebut galaksi, gerombolan galaksi yang disebut sebagai cluster, ketika kita sudah melakukan perjalanan sekitar 10 Milyar tahun. Usia alam sendiri 13,7 Milyar, usia bumi berapa baru 5 milyar tahun, usia makhluk hidup di bumi 3,5 Milyar tahun itu pun binatang bersel satu. Makhluk manusia purba maksimal 10 juta tahun yang lalu, usia manusia modern 200 ribu tahun yang lalu, Nabi Adam baru 10 ribu tahun yang lalu.

Jagad raya yang oleh Al-Qur'an disebut sebagai baru langit dunia ada dalam surat As shaffat ayat 6

﴿الْكَوَاقِبِ زِينَةُ الدُّنْيَا السَّمَاءِ زِينًا إِنَّا﴾

Artinya: Sesungguhnya kami Telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang.

Jadi, yang tadi dijelaskan bahwa yang penuh dengan bintang-bintang, galaksi-galaksi itu baru langit dunia. Besarnya sudah Masya Allah, jadi tidak cukup untuk mengarungi jagad raya itu. Pada jarak perjalanan 10 milyar tahun saja, belum ketemu apa-apa, belum ketemu batasnya. Itu adalah langit dunia kata Al Qur'an, dan di langit dunia itu ada pintu-pintu nya tempat-tempat naik, seperti dalam surat Al Maarij ayat 3-4:

﴿يَوْمَ يُنْفَخُ أَصْفَادُ السَّمَاوَاتِ وَيُكَفَّ سِتَارُ الْعِلَىٰ ۖ وَيُؤْتَىٰ السَّمَاءُ بِسُحُبٍ مَّخْمُومَةٍ ۖ يَخُورُونَ فِيهَا ۖ وَتُفْرَقُ فِيهَا الْجَنَّةُ وَالْجَهَنَّمُ ۚ وَتُجْزَىٰ فِيهَا الْكُلُّ لِمَنْ أَعْمَلُ ۚ إِنَّهَا جَنَّتَانِ ۖ أَلْفَا ۖ وَتُحْمَلُهُمَا الْمَلَائِكَةُ بِأَعْيُنٍ مُّصَوِّمَةٍ ۚ وَسَوَاءٌ أَعْيُنُكُمْ أَمْ يُبَصِّرُكُمُ اللَّهُ مِمَّا يَشَاءُ ۚ وَلِلَّهِ الْغَيْبُ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۚ﴾

Artinya: (yang datang) dari Allah, yang mempunyai tempat-tempat naik, Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.

Naik ke dimensi yang lebih tinggi dan melewati pintu-pintu yang juga dicerikan oleh Al-Quran yaitu dalam surat Al Hijr ayat 14-15

Artinya: Dan jika seandainya kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya, Tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kami yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir".

Rasulullah terpesona setiap kali berpindah dimensi ke langit yang lebih tertinggi. Ternyata langit berdimensi tinggi itu paralel, dimanapun kita berada di jagad raya langit pertama kita

bisa masuk ke langit kedua ada pintunya. Maka untuk menuju langit ketujuh tidak harus melakukan perjalanan ke ruang angkasa. Karena untuk melakukan perjalanan ke luar angkasa itu butuh waktu milyaran tahun, padahal tidak cukup waktunya Nabi. Nabi hanya mempunyai waktu semalam, bahkan lebih pendek dari itu. Sehingga saya mencoba untuk merekonstruksi, bahwa ini bukan perjalanan ke luar angkasa tapi perjalanan ke langit kedua. Jadi dimanapun ketika Allah membuka pintu, maka Nabi bisa masuk ke langit kedua itu.

Jadi disini itu ada pintu menuju langit kedua. Langit kedua itu dihuni siapa? Makhluk yang kita tidak bisa melihat dia, tapi dia bisa melihat kita yaitu jin dan itu diceritakan dalam surat jin.

Rasulullah terpesona untuk pertama kalinya di langit kedua, naik lagi ke langit ketiga. Dimana langit ketiga itu? Ternyata langit ketiga itu ada pintunya lagi. Dimana oleh malaikat jibril dibawa ke langit ketiga, semakin indah. Naik lagi kelantai empat, semakin indah, sampai langit ketujuh Rasulullah terpesona di sidratul Muntaha.

Sampai di langit ketujuh dimana Rasulullah sampai di tempat yaitu di sidratul Muntaha. Di sidratul muntaha Rasulullah melihat surga, apa itu surga? Sebuah simbol keindahan yang tiada tara. Tidak bisa diceritakan sudah bagaimana indahnya, kecuali kita mengalaminya sendiri. Seperti saat Rasulullah ditanya, beliau tidak bisa menjawabnya. Ini sama dengan bertanya tentang indahnya warna kepada orang yang buta, bertanya tentang indahnya suara kepada orang yang tuli. Ketika itu sidaratul muntaha ditutupi oleh rahasia dan misteri yang luar biasa dan Rasulullah penglihatannya tidak bisa dipalingkan, terpaku, terpesona dan tidak terlampau ada apa di balik sidaratul muntaha. inilah batas pengetahuan tertinggi yang dimiliki manusia yang diwakili oleh Rasulullah SAW yang sudah sampai di tempat itu. Apa yang beliau lihat sungguh benar-benar Muhammad telah melihat sebagian kecil saja tanda kebesaran, kekuasaan Allah yang luar biasa dahsyat nya. Ini sesuai dengan firmanNya dalam surat An Najm ayat 14-18.

Bapak dan ibu sekalian ini adalah perjalanan puncak dari perjalanan *isra'* dan *miraj*. Didalam Al-Qur'an tidak diceritakan bahwa Rasulullah bertemu berhadap-hadapan dengan Allah. Tetapi Allah menunjukkan sebagian kecil ciptaan Allah yang begitu luar biasa dahsyat nya. Saat Isra dari mekkah ke Palestina, penutupnya ada kalimat *Linuriyahu Min Aayaatinaa*, agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda Allah. Dan ternyata pada saat di

sidratul muntaha dijelaskan dan diperlihatkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.

Rasulullah itu sebelum melakukan perjalanan *isra' miraj* perjuangannya sangat berat, 12 tahun di kota mekkah. Dari usia 40 sampai 52, Rasulullah itu semakin hari semakin diancam, disiksa dan mau dibunuh oleh orang kafir. Di akhir sebelum berhijrah, bahkan di wanted siapa yang bisa mendapatkan Muhammad hidup atau mati mendapatkan hadiah besar. Dan luar biasanya pada saat terjepit itu Allah justru mewafatkan orang-orang andalan Nabi Muhammad. Siapa yang pertama adalah paman nya yaitu Abu Thalib, Abu Thalib ini jagoan yang disungkani, disegani oleh orang kafir. Karena masih ada Abu Thalib ini mereka masih sungkan-sungkan untuk mengganggu Nabi Muhammad yang sangat disayangi oleh beliau. Diwafatkan oleh Allah, bukan kebetulan ini tapi memang disengaja oleh Allah.

Pendukung yang kedua, adalah istri beliau yaitu Khadijah tapi juga diwafatkan oleh Allah. Disaat terjepit itu, Rasulullah memindahkan dakwahnya ke kota Thaif. Berharap disana diberikan sambutan dan dukungan oleh masyarakat Thaif, tapi apa disana malah dilempari batu sampai berdarah-darah. Sudah Saya membayangkan sebagai manusia, dalam kondisi terjepit seperti itu adalah tahun-tahun tersulit bagi Rasulullah. Disitulah Allah kemudian menunjukkan pada Nabi Muhammad supaya tidak down, diperjalankan oleh Allah dari Mekkah ke Palestina itu napak tilas perjalanan syiar agama Islam sejak zaman Nabi Ibrahim yang nanti akan ditutup oleh Nabi Muhammad. Yang kemudian dilanjutkan ke sidratul Muntaha untuk menunjukkan iniloh ciptaan Allah yang Maha Hebat yang mengutus mu menjadi Rasul untuk menyampaikan risalah ini. Jangan galau kalau Cuma di ganggu oleh orang-orang kafir Quraish ada Abu jahal dan Abu-abu lainnya itu tidak ada apa-apa nya. Iniloh Allah yang mengutus mu, benar Rasulullah motivasinya bangkit kembali. Dan saat kembali ke permukaan bumi, atau permukaan dunia. Tidak lama kemudian setelah setahun beliau melakukan hijrah ke madinah dan dari madinah beliau bisa menaklukan kota mekkah. Itu sebenarnya setting atau background dari peristiwa isra miraj itu.

Sedangkan perintah shalat sudah diturunkan melalui wahyu-wahyu biasa. Wahyu shalat lima waktu:

1. Sejak zaman Nabi Ibrahim sampai dengan Nabi Isa, sudah menjalankan perintah shalat dan sujud. Sehingga saat Nabi Muhammad melaksanakan isra miraj beliau sudah shalat, digambarkan dalam berbagai hadits shalat bersama para arwah Nabi.

2. Tatacara shalat dan wudhu diajarkan kepada Rasulullah SAW oleh malaikat Jibril di awal masa kenabian. Seiring dengan turunnya wahyu Al Fatihah, sehingga Al Fatihah itu dijadikan bacaan shalat.
3. Dalam perjalanan Isra Miraj, Rasulullah SAW sudah melakukan shalat bersama para arwah Nabi. Perintah shalat lima waktu muncul di Al-Qur'an sebagai wahyu biasa, ditunkan sebagaimana lazimnya. Perintah shalat, seiring tergelincir matahari ada dalam surat Al Israa ayat 78:

بِالْفَجْرِ قُرْءَانِ الْفَجْرِ قُرْءَانِ الْيَلِّ غَسَقِ إِلَى الشَّمْسِ لِدُلُوكِ الصَّلَاةِ أَقِمِ
 مَشْهُودًا كَا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

Di lain ayat lagi dijelaskan lebih detail lagi ada di surat Ar Ruum ayat 17-18:

رَضِ السَّمَوَاتِ فِي الْحَمْدِ وَلَهُ تَصْبِحُونَ وَحِينَ تُمْسُونَ حِينَ اللَّهُ فَسَبِّحْنَ
 تَظْهَرُونَ وَحِينَ وَعَشِيًّا وَالْأُ

Artinya: Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,18. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.

Bahkan khusus dalam surat Al Baqarah ayat 238:

فَتَتَذَكَّرُ لِلَّهِ وَقَوْمًا أَلْوَسَطَى وَالصَّلَاةِ الصَّلَاةِ عَلَى حَافِظُوا

Artinya: Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khuyu'.

Jadi, Bapak dan Ibu sekalian sebenarnya shalat itu turun sebagai wahyu biasa dalam Al-Qur'an. Sedangkan Isra miraj adalah memotivasi Rasulullah dalam kondisi terjepit dalam perjuangannya untuk ditunjukkan betapa Allah menciptakan jagad

raya ini dan kemudian Rasulullah menjadi bangkit lagi motivasinya.

Bahwa dalam perjalanan Isra miraj itu juga sebetulnya juga menggambarkan sebuah perjalanan spiritual orang yang sedang shalat. Di dalam Isra Miraj ada pelajaran kekhusuan shalat:

1. Dicabutnya 3 Ta dari kehidupan Rasulullah yaitu perlindungan dari paman nya dicabut, dukungan dari istri dicabut, kehidupan sehari-hari nya direbut oleh orang Quraisy. Untuk apa semua di ambil sama Allah? Supaya Rasulullah dalam keadaan tidak punya siapa-siapa, kalau pengen ketemu dengan Allah sudah berserah diri sepenuh-penuhnya sebagai seorang Hamba itu akan menjadikan seseorang hanya berharap kepada Allah
2. Disucikan dengan air Zam-zam oleh jibril, dalam perjalanan Rasulullah itu dibawa oleh Jibril dan disucikan dengan air Zam-zam.
3. Mengambil jarak dari keseharian, kalau pengen khusyu bertemu dengan Allah dalam spiritual kita saat shalat, maka ambilah jarak dari keseharian.
4. Dari masjid ke masjid, shalat dari masjid ke masjid. Yang semakin hari semakin menyimpan energi besar disitu dan akhirnya membantu kita semakin khusyu dalam shalat.
5. Lakukan di malam hari, ketika orang bangun di waktu malam pasti niatnya kuat dan pada malam hari itu noice nya baik sekali. Gelombang elektromagnetik akan menjadi jernih. Istilah Al-Qur'an nya dalam siang hari fikiranmu kemana-mana tapi kalau di malam hari fikiran mu bisa fokus.

Terpesona di sidratul Muntaha dalam shalat, tetapi kembali lagi ke proporsional dalam menyikapi semua ini bahwa sebetulnya perjalanan ini adalah khas Rasulullah untuk ditunjukkan betapa dahsyatnya Allah yang memerintahkan. Tapi bagi siapa yang ingin merasakan itu Rasulullah mewakilkan kepada shalat. Kalian akan bisa merasakan sedikit-tidaknya suasana itu, perjalanan nya bukan atercosmos tapi intercosmos didalam jiwa kita sendiri merasakan keterpesonaan ketika menghadap Allah.

E. Analisis Data

Dalam rekaman video Kajian Bulanan Padang Makhsyar Agus Mustofa dengan tema *Isra' Miraj* dan *Sains Modern* tanggal 30 April 2017 yang kemudian ditranskrip menjadi teks materi ceramah, kemudian data di analisis menggunakan teori Teun A. Van Dijk dengan mengaplikasikan dari ke enam elemen yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retorik. Sebagaimana telah disebutkan di bab III bahwa peneliti berusaha menemukan makna teks atau materi kajian yang terkandung dan menafsirkan secara ideolog peneliti.

1. Tematik

Tema dalam Kajian kali ini adalah tentang *Isra Miraj* dan *Sains Modern*. Gambaran umumnya: *Tadi disampaikan oleh Mbak Citra bahwa kajian kita pada hari ini adalah Isra' dan Miraj dalam sudut pandang Sains Modern.*

2. Skematik

Skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu materi kajian. Meliputi dua kategori besar yaitu *summary* (ringkasan), dan *Story* (isi kajian secara keseluruhan) dalam elemen *summary* terdapat dua elemen yaitu judul dan lead.

Judul dalam kajian ini adalah “*Isra’Miraj dan Sains Modern*” dengan sub judul Bagaimana Al-Qur’an dan Sains *Modern* mengkaji peristiwa tersebut?

Lead(pembuka) sebagai ringkasan apa yang ingin diceritakan sebelum masuk ke dalam ide cerita secara lengkap. Dimulai dengan menceritakan bahwa Islam menginspirasi peradaban *modern*, bahwa kitab suci ini sejak wahyu pertama sudah menjelaskan sebagai agama yang pro dengan perkembangan peradaban *modern*.

Skematik atau alur kajian ini dimulai dengan menceritakan tentang Islam dan peradaban *modern* bahwa Al-Qur’an dari sejak wahyu yang pertama sudah menjelaskan sebagai agama yang pro akan peradaban *modern*. Dan kajian ini ditutup dengan cerita bahwa dalam *Isra’ Miraj* terdapat pelajaran tentang kekhusuan shalat.

3. Semantik, Ada empat elemen dalam semantik yaitu:

a. Latar

perjalanan isra miraj bukan hanya perjalanan di muka bumi, dari Mekkah ke Palestina horisontal. Tapi juga naik ke langit ke tujuh dan itu melewati pintu-pintu langit yang diceritakan oleh Al Qur’an. pengetahuan mengkajinya dan menyebutnya sebagai wormhole lubang cacing. Allah mengutus malaikat Jibril untuk menemani Nabi dalam perjalanana ini karena malaikat Jibril adalah makhluk yang berbadan cahaya dan bisa membawa Rasulullah melintasi dimensi-dimensi yang tak kasat mata. dengan disertai Buraq sebagai tunggangannya.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa perjalanan Isra Miraj ke langit itu bukan hanya perjalanan di muka bumi tapi juga perjalanan

kelangit tujuh yang disertai oleh malaikat Jibril dan Buraq(makhluk yang berbadan cahaya)

b. Detail

Peristiwa Isra' bisa dimaknai menggunakan ilmu fisika modern yaitu dengan teori Annihilasi. Teori ini mengatakan bahwa setiap materi(zat) memiliki anti materi. Dan jika materi dipertemukan atau direaksikan dengan antimaterinya, maka kedua partikel tersebut bakal lenyap berubah menjadi seberkas cahaya atau sinar gama. Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan proses perjalanan Rasulullah saw dapat mengikuti kecepatan malaikat Jibril dan Buraq, maka badan Rasulullah saw diubah oleh Allah menjadi badan cahaya.

Itulah gambaran tentang peristiwa Isra' yang dijelaskan menurut ilmu fisika modern.

c. Maksud

perjalanan puncak dari perjalanan Isra' dan Miraj. Didalam Al Qur'an tidak diceritakan bahwa Rasulullah bertemu berhadap-hadapan dengan Allah. Tetapi Allah menunjukkan sebagian kecil ciptaan Allah yang begitu luar biasa dahsyatnya. Saat Isra' dari mekkah ke Palestina, penutupnya ada kalimat Linuriyahu Min Aayaatinaa, agar kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda Allah. Dan ternyata pada saat di sidratul muntaha dijelaskan dan diperlihatkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.

Dijelaskan dikalimat ini bahwa maksud dari di adakannya perjalanan Isra' Miraj adalah Allah ingin menunjukan kepada Rasulullah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah.

d. Pengandaian

Langit itu apa. Langit itu bukan langit-langit. Sehingga dalam cerita israiliyat itu, betul-betul kita membayangkan tangga. Ketemu langit-langit yang ada pintunya dan naik lagi ke langit kedua dan ketemu pintu dan naik tangga lagi dan seterusnya. Jagad raya menurut sains modern iu seperti apa? Langit yang pertama adalah ruang berdimensi 3, yang dihuni manusia dan berbagai macam benda langit. Langit kedua adalah ruang berdimensi 4, yang dihuni oleh bangsa jin dan berbagai

benda/makhluk yang berdimensi 4 lainnya. Langit ketiga adalah ruang berdimensi 5, yang didalamnya hidup arwah orang-orang yang sudah meninggal. Mereka tinggal mulai dari langit ketiga sampai langit keenam. Langit keempat sampai ketujuh memiliki gambaran yang sama, yaitu tersusun dari langit-langit sebelumnya, dalam skala yang tidak terhingga.

Dari pengandaian ini menjelaskan bahwa jagad raya bukan seperti langit-langit yang disetiap langit ada tangga dan pintu untuk menuju ke langit selanjutnya seperti yang dijelaskan oleh dongeng israiliyat. Tapi setiap langit mempunyai dimensi yang bisa dijelaskan dengan pengetahuan sains dan *Modern*.

4. Sintaksis, Bentuk kalimat yang aktif adalah:

Prof Abdussalam adalah orang Pakistan yang mendapatkan hadiah nobel karena menemukan sebuah teori yang disebut Elektrowig. Penyatuan gaya elektromagnet digabungkan dengan gaya nuklir lemah.

Koherensi atau hubungan antar kata atau kalimat yang digunakan adalah adalah: adalah dua prinsip yang berlainan namun dihubungkan dengan kata 'dari'.

proposisi “ mendapatkan hadiah Nobel karena menemukan sebuah teori tentang Elektowig dan “ Al Qur'an surat Al Mulk ayat 3” Bentuk kalimatnya adalah “Prof Abdussalam adalah orang pakistan yang mendapatkan hadiah Nobel karena menemukan sebuah teori yang disebut Elektrowig yaitu sebuah teori yang menyatukan gaya elektromagnet yang digabungkan dengan gaya nuklir lemah saat pemberian hadiah Nobel itu beliau diminta untuk berpidato, ketika berpidato beliau mengatakan bahwa penemuan saya ini terinspirasi dari Al Qur'an surat Al Mulk ayat 3.

Kata ganti yang digunakan adalah beliau terdapat dalam kalimat: “*saat pemberian Nobel itu beliau diminta untuk berpidato, ketika berpidato beliau mengatakan bahwa penemuan saya ini terinspirasi dari Al Qur'an surat Al Mulk ayat 3.*

5. Stilistik

Stilistik atau pilihan kata yang digunakan Agus Mustofa untuk menyampaikan maksudnya ada dalam:

Jika dalam shalat kita bisa khusyu Insya Allah kita bisa mengalami keterpesonaan di sidratul muntaha dalam shalat itu. tetapi kembali lagi proporsional dalam menyikapi semua ini bahwa sebetulnya perjalanan itu memang khas Rasulullah untuk ditunjukkan betapa dahsyatnya Allah yang memerintahkan Nya. Tapi bagi siapa yang ingin merasakan itu Rasulullah mewakili kepada shalat. Kalian akan bisa merasakan setidaknya suasana itu, perjalanan nya bukan autercosmos tapi innercosmos didalam jiwa kita sendiri merasakan keterpesonaan ketika menghadap Allah.

6. Retoris

Ekspresi didalam kalimat ini Agus Mustofa mencoba untuk mengekspresikan kesan humor:

Bahkan kalau anda mengikuti, penelitian yang diceritakan oleh National Geographic. Ada seorang guru besar di Jepang belajar bahasa monyet , terus bisa bicara dengan monyet. Nguk..nguk biso ngobrol-ngobrol dan bisa menyuruh apa yang dia lakukan.

Metafora atau kiasanada dalam kalimat:

Perbandingan antara Dunia dan Akhirat adalah seperti air samudera, celupkan jarimu ke samudera,maka setetes air yang ada dijarimu itu adalah Dunia,sedangkan air samudera yang sangat luas adalah akhirat.

F. Hasil Analisis Penelitian

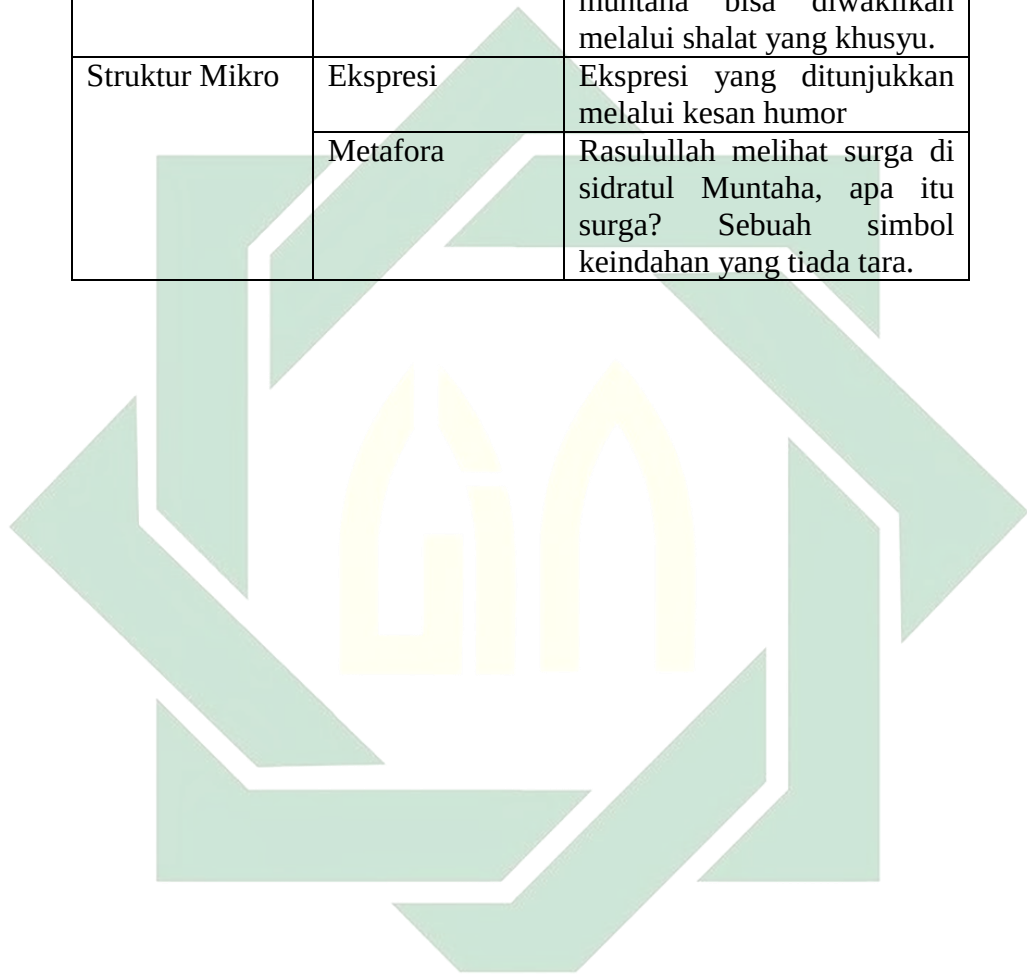
Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dibuatlah tabel hasil penelitian menggunakan analisis wacana Teun.A. Van Dijk

Tabel 4.1

Hasil Penelitian

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Temuan
Struktur Mikro (skematik)	Topik atau Tema	<i>Isra' Miraj</i> dan Sains <i>Modern</i>
Super Struktur	Skema atau Alur	Pembuka kajian ini menceritakan tentang islam adalah agama yang pro akan peradaban modern. Isi kajian, <i>Isra Miraj</i> dalam pandangan Sains Modern. Penutup kajian, dalam pelajaran <i>Isra Miraj</i> terdapat pelajaran kekhusuan shalat.
Struktur Mikro	Latar	<i>Isra'</i> bukan hanya perjalanan di muka tapi juga ke langit tujuh bersama malaikat Jibril dan <i>Buraq</i>
	Detail	teori fisika <i>modern</i> yaitu Annihilasi
	Maksud	Tanda-tanda kekuasaan Allah
	Pengandaian	Langit mempunyai dimensinya masing-masing
Struktur Mikro	Bentuk kalimat	Prof Abdussalam adalah orang Pakistan yang menerima hadiah Nobel.
	Koherensi	Konjungsi kata'dari' "Prof Abdussalam adalah orang Pakistan yang mendapatkan Nobel karena menemukan teori yang disebut Elektrowig, saat berpidato beliau mengatakan

		bahwa inspirasi dari penemuan saya ini terinspirasi dari Al Qur'an surat Mulk Ayat 3.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan 'beliau', yang menjadi kata ganti dari Prof Abdussalam.
Struktur Mikro	Leksikon	Jika ingin melihat merasakan keterpesonaan di sidratil muntaha bisa diwakilkan melalui shalat yang khusyu.
Struktur Mikro	Ekspresi	Ekspresi yang ditunjukkan melalui kesan humor
	Metafora	Rasulullah melihat surga di sidratul Muntaha, apa itu surga? Sebuah simbol keindahan yang tiada tara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Isi pesan ceramah Agus Mustofa dalam Kajian Bulanan Padang Makhsyar pada tanggal 30 April 2017 yang dianalisis menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk:

1. Tematik : *Isra Miraj* dan *Sains Modern*.
2. Skematik :Pembukaan menceritakan tentang Islam dan peradaban *modern*. Ditutup dengan pembahasan bahwa dalam *Isra Miraj* terdapat pelajaran tentang kekhusuan shalat.
3. Semantik : Latar, bukan hanya di muka bumi tapi ke langit tujuh bersama malaikat Jibril dan *Buraq*. Detail, menjelaskan tentang teori Annihilasi. Maksud, memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah. Pengandaian, langit mempunyai dimensi nya masing-masing.
4. Sintaksis :Koherensi yang digunakan adalah dua prinsip yang berlainan namun dihubungkan dengan kata ‘dari’. Proposisi “mendapatkan hadiah Nobel karena menemukan sebuah teori tentang Elektowig dan “ Al Qur’an surat Al Mulk ayat 3”Kata gantiyang digunakan adalah beliau.
5. Stilistik : Jika dalam shalat kita bisa khusyu kita bisa mengalami ketererpesonaan di sidratul muntaha dalam shalat itu..

6. Retoris :Mengekspresikan kesan humor. Metafora, perbandingan antara setetes air(Dunia) dan air samudera(Akhirat).

B. Saran

Dalam berdakwah di era *modern* ini, *da'i* tidak cukup hanya mengandalkan ilmu agama saja sebagai pegangan. Tapi juga harus diperkuat dengan keilmuan lainnya agar dapat disampaikan ke masyarakat menjadi kokoh dan dapat dioperasionalkan di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Agus, dan Machendrawaty Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Aziz, Moh, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Media Group 2004
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999.
- Baiquni, A. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Pustaka ITB 1983
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Buccaille, Maurice. *La Bible Le Coran Et Le Science*, terj *Bible, Al Qur'an dan Sains Modern* oleh HM.Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Bungin, Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo 2003
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Eriyanto, Hidayat N, Nurul. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS, 2001-2003
- Junadi, Anwar. *Islam dan Dunia Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Jurnal Komunikasi Islam, *Framing Media Islam atas Konflik Keagamaan di Indonesia*, Surabaya: Jurnal Komunikasi Islam, 2013
- Lembaga Kajian Al Qur'an dan Sains. *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: LKQS, 2007
- Maarif, Ahmad, Syafii. *Pengaruh Gerakan Modern Islam Terhadap Perkembangan Pemikiran di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Muslim, Bukhari, Shahih, *Al-Lu'Lu, 'Wal Marjan Fima Ittafaqa'Alayhi Asy-Syakhani Al-Bukhariyyu Wa*, terj *Muttafaqun 'Alaih Shahih Bukhari*

- Muslim* oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, Solo: Beirut Publishing, 2015
- Mustofa, Agus. *Pusaran Energi Ka 'Bah*, Surabaya: Padma Press, 2008.
- Mustofa, Agus. *Ternyata Akhirat tidak Kekal*, Surabaya: Padma Press, 2004
- Mustofa, Agus. *Terpesona di Sidratul Muntaha*, Surabaya: Padma Press, 2008.
- Nasution, Harun. *Pembaharu dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Rahmat, Jalaludin. *Prof.Dr.Nurcholish Madjid jejak pemikiran dan pembaharuan sampai guru bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Shihab, Quraishy. *Membumikan Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1993
- Sobur, Alex. *Analisis Teks media*, Jakarta: Rosda, 2012
- Tim Reviewer MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014